

**PESAN DAKWAH DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN  
(KAJIAN UKHUWAH ISLAMIYAH)**



**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Strata 1**

**Oleh:  
Chafid Marzuki  
NIM 11210025**

**Pembimbing:  
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP: 19710328 199703 2 001**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chafid Marzuki

NIM : 11210025

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Kajian Ukhuwah Islamiyah), adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis kutip sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 21 November 2018

Yang menyatakan



NIM. 11210025



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
TAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Chafid Marzuki  
NIM : 11210025  
Judul Skripsi :

## PESAN DAKWAH DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN (KAJIAN UKHUWAH ISLAMIYAH)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 21 November 2018

### Ketua Program Studi



## Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP 19710328 199703 2 001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B- 2699/Un.2/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PESAN DAKWAH DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN  
(KAJIAN UKHUWAH ISLAMIYAH)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Chafid Marzuki  
NIM/Jurusan : 11210025/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 19 November 2018  
Nilai Munaqasyah : 83,8 / B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP 19710328 199703 2 001

Penguji II,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.  
NIP 19700125 199903 1 001

Penguji III,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.  
NIP 19680103 199503 1 001

Yogyakarta 19 November 2018



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### Muqodimah

يُؤْتَى الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتَى حَيْرَانَ كَثِيرًا وَمَا يَدْكُرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)” (QS Al-Baqarah: 269)

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمٌ لَنَا إِلَّا مَا عَلِمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Mereka menjawab: Maha Suci Engkau ! Tidak ada pengetahuan bagi kami. kecuali yang Engkau ajarkan kepada Kami. Karena sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Tahu, lagi Maha Bijaksana” (QS al- Baqarah : 32)

“Kalau kau mencintai segala sesuatu karena asma Allah, kau tak akan pernah merasakan kecewa dan sakit hati”

( Cahaya Cinta Pesantren )

Syukur saya

من أمر الدين والدني والآخره والمرضاة الله

الحمد لله، الحمد لله، الحمد لله رب العالمين

Hari ini dalam senyum, saya sangat bahagia

Sujud syukur ku kepada Mu ya Robb

atas hari yang telah Engkau janjikan ini

Segalanya karena ridlo-Mu ya Robb . . .

Kesuksesan dalam meraih setetes kebahagian telah saya capai

tiada lepas dari segelintir harapan dan keberhasilan

Sekeping cita-cita telah saya ukir  
Namun beribu-ribu tantangan menghadang  
Ini bukan akhir dari suatu perjalanan  
Tapi, awal dari perjuangan yang harus saya hadapi  
Untuk menggapai masa depan  
Yang harus saya pertanggung jawabkan dihadapanMu  
Dengan ridlo-Mu ya Allah  
Ya Allah...

Sepenuhnya saya sangat sadar atas apa yang telah saya perbuat  
Tiada mampu membala meski sepucuk biji dzarroh  
Walau sekedar kebanggaan orangtua dan keluarga  
Dengan syukur dan ketulusan do'a kupersembahkan karya ini  
Untuk Ayahanda Abah Zainal Abidin dan Ibunda Umi Nasihatun  
Saudara serahim Atta Rahmatika dan segenap keluarga dan kerabat  
Mereka yang teramat sangat saya cintai  
Tanpa keikhlasan doa restu engkau saya tidak akan  
dapat berdiri seperti saat ini  
Do'a restu engkau menyertai setiap langkah  
Engkau bekali makna kehidupan  
Kasih sayang kalian begitu tulus dalam kesederhanaan  
Momentum ini hanyalah jawaban kecil atas segala harap dan cita  
Yang membalut seonggok raga ini mendekap  
dalam hangatnya pelukan  
Meski tetes air mata bahagia ini  
terus membasahi pundak ayah dan ibu  
Sekiranya saya sudah bisa memberi sedikit senyuman  
Meski telah lama saya nanti dari wajah mereka  
Hormat dan terima kasih saya kepada

Abah K.H. Adib Anas Noer sekeluarga  
(Gemuh Taman Gede Kendal),  
kepada Abah K.H. Nur Yasin sekeluarga  
(Kendaya'an Limpung Batang)  
kepada Mbah K.H. Dimyati Rois sekeluarga (Kaliwungu Kendal)  
dan kepada Ibu Hajjah Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
yang telah sabar membimbing saya  
dan mengarahkan saya selama masa perkuliahan  
senantiasa dilimpahkan rahmat Allah beserta keluarganya  
Juga seluruh dosen-dosen khususnya prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
(KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi.  
Atas semua ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan  
yang telah diberikan kepada saya  
semoga dilimpahkan rahmat-Nya amiiin  
Untuk saudara dan saudari saya  
Saudara Gigih Prayoga sekeluarga, saudara Muhammad Abdul Jafar, saudari  
Risna Alfarina, saudari Desy Alhasyah, saudari Arum, saudara Kang Mas Tio  
(cucu mbah Dimyati Rois), yang terus memberi semangat dan motivasi  
dan kepada saudara-saudari seluruhnya  
juga seluruh team dari Agency Sanggarsongo yang selalu menemani langkah  
kaki, dari Agency Bimo Kurdo dan dari Agency LOG Salatiga dibawah  
naungan agency induk yakni BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif)  
yang telah mengerami SANGGARSONGO sampai menetas  
Serta untuk teman-teman UIN Sunan Kalijaga  
Fa'i, Acong Ni'am, Fathul, Ali, Yayah Rokhayah, Dudi Jaenudin, Nur Indah,  
Atik Mukhtarul Khoir, Syarifudin, A'yun, Cica, Lilik,  
SJ Design Crew  
(Ghofur, Wahid, Amer, Nando, Sarif, Umam, Aji)

Abah Coffee Crew  
(Dedik Perastiawan, Maya, Bu Dhe, Atika dan semua crew)  
dan seluruh teman-teman KPI UIN Sunan Kalijaga  
juga seluruh teman-teman di Yogyakarta  
Terima kasih atas atas keikhlasan kalian dalam berteman  
Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua

Ya Allah...

Akhirnya kepada-Mu jua kujalani hidup dan kenyataan  
Ku berserah diri dalam mimpi dan cita-cita  
Semua merupakan limpahan rahmat-Mu  
Petunjuk yang Engkau berikan kepadaku  
Jangan lepaskan aku dari hidayah-Mu  
Dalam hidup dan matiku.

*Amiin ya rabbal 'alamiin*

Yogyakarta, November 2018

Chafid Marzuki

## MOTTO

**A.K.U**

(Ambisi, Kemauan, dan Usaha)

“Ojo Pinter Ojo Kuminter, Nanging Ojo Bodho”

(mulo dadio CERDAS, wong CERDAS iku mesti PINTER, yen wong  
PINTER rung mesti CERDAS)

خیر الناس أفعهم للناس

من أمر الدينى والدني والآخره ولى مرضاة الله

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamien.* Dengan memanjangkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada beliau Baginda RosulMuhammad SAW, semoga penulis dan pembaca masuk dalam golonganumatnya yang mendapatkan syafaat, *amiin ya Robbal aalamiin.* Hingga alhamdulliah skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Kajian *Ukhuwah Islamiyah*)” mampu penulis selesaikan.

Penulis sadar bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan, kesabaran, keuletan, serta semangat yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan inilah penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Yudian Wahyudi MA, Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Dr. Musthofa, M.Si.
4. Ibu Hj. Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang sangat baik dan penuh

kesabaran dan rela mencerahkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing dari awal kuliah sampai selesai menyusun skripsi ini.

5. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Suka, yang telah banyak memberikan pengetahuan baru dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Pimpinan dan seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala bantuan dan kerjasamanya selama peneliti melaksanakan penelitian.
7. Untuk kedua orang tua yang sangat saya cintai, ayahanda abah Zainal Abidin dan ibunda Umi Nasihatun yang telah membesarkan dan mengajari banyak hal tentang kehidupan selama ini. Terimakasih simbok kaleh bapak yang tiada lelah mengingatkan saya untuk selalu berdo'a dan tidak lupa DJI (2) SAM (3) SOE (4) FATSAL-5 yakni dua rakaat, tiga rakaat dan empat rakaat. fatihah dan shalat 5 waktu. Untuk adik saya Atta Rahmatika, terimakasih sudah menjadi saudari yang sangat menyayangi kakaknya yang bodoh ini. Barakallah, semoga selalu diberi kemudahan dalam segala urusan agama, dunia, dan akhirat, dan semoga tetap dalam ridlo-Nya. *Amin ya Robbal alamin.*
8. Sahabat-sahabatku yang selalu ada disaat aku senang maupun sedih, terimakasih atas dukungannya selama ini. Kalian semua, Gigih Prayoga sekeluarga, Kang Mas Tio sekeluarga, saudara Muhammad Abdul Jafar,

saudari Risna Alfarina, saudari Arum, saudari Desi Alhasyah, Dudi Jaenudin, Nur Indah, Atik Mukhtarul Khoer, Syarifudin, dan seluruh teman-teman di Yogyakarta yang tak dapat disebutkan namanya, Terima kasih atas atas keikhlasan kalian dalam berteman. Semoga Allah membala kebaikan kalian semua

9. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam 2011 (A'yun, Dedy Irawan, Adib Joko Mahendro, Lilik, Muttaqin, Joko Raharjo, As'ad, Sholeh, Yusri, Maret, Cica, dan semuanya), terimakasih atas dukungan serta kenangan indah selama kita berjuang bersama dan akan selalu ku ingat sampai kapanpun.
10. Terakhir untuk semua motivator, bersyukur karena kalian saya dapat mengetahui bagaimana mengvisualkan rasa syukur, memanusiakan manusia, menyikapi hidup dan hidup untuk menghidupkan. Semua yang menginspirasi tulisan ini, meskipun skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga hasil karya penulisan ini dapat bermanfaat bagi saya, bagi pembaca, dan bagi semuanya.

من أمر الدين والدني والأخره ولی مرضاة الله

Yogyakarta, 15 November 2018

Penyusun,

**Chafid Marzuki**  
**NIM. 11210025**

## ABSTRAK

Chafid Marzuki, 11210025. 2018. Skripsi: **Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Kajian Ukhwah Islamiyah)**. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Film Cahaya Cinta Pesantren sangat diperbincangkan pada saat rilisnya tahun 2017, film ini mengangkat local identity dari setting latar tempatnya Aksen Sumatera Utara yang ditampilkannya terdengar konsisten sejak awal hingga film ini berakhir. Merupakan film drama-komedi-religi. Film ini memberikan pelajaran untuk di contoh oleh audiens, film ini termasuk kategori film yang di gemari oleh masyarakat terlebih setting latar pondok-pesantren.

Film “Cahaya Cinta Pesantren” ini tentang pendidikan dan agama yang diyakini sebagai senjata pengubah nasib. Meski kondisi si pengguna senjata melarat sekali pun. Hanya, dituturkan dengan latar belakang budaya nyantri yang kental. Dikemas dengan paduan komedi. Mengangkat kisah kehidupan seorang anak nelayan di danau Toba bernama Shila, anak perempuan yang ingin melanjutkan sekolah ke SMA Negeri favorit di daerahnya namun tidak lolos, karena keterbatasan biaya orang tuanya tidak mungkin menyekolahkan Shila di SMA Swasta, awalnya Shila menolak namun atas bujukan orang tuanya jadilah Shila santri di Pesantren Al-Amanah.

Shila berusaha menjalani kehidupan pesantren ditengah bermacam konflik. Mulai dari konflik kemiskinan, konflik yang membuat persahabatannya berantakan. “kepergian” orang yang ia sayangi, hingga ia sempat diancam akan dikeluarkan dari pesantren justru saat ia telah benar-benar jatuh hati pada pesantren itu. Shila menjadi tokoh sentral sekaligus ikon film Cahaya Cinta Pesantren, pembawaannya lugu dengan tampilan *local* dan sikap tomboy yang hiperaktif. Meski terkesan cerewet dan sesukanya, justru sosok Shila inilah yang membuat film Cahaya Cinta Pesantren makin menarik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi deskriptif-kualitatif, subjek penelitiannya adalah film Cahaya Cinta Pesantren. Objek penelitiannya adalah *scene-scene* pesan dakwah kajian *Ukhwah Islamiyah* dalam film Cahaya Cinta Pesantren melalui Shila, keluarga, dan sahabatnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes.

Kesimpulan dari penelitian Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Kajian Ukhwah Islamiyah) peneliti menemukan beberapa aspek *Ukhwah Islamiyah* melalui tokoh Shila, keluarga, dan sahabatnya, yaitu: 1) *Ukhwah Islamiyah fi din al-islam*, 2) *Ukhwah Islamiyah fi al-‘ubudiyyah*, 3) *Ukhwah Islamiyah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, 4), *Ukhwah Islamiyah fi al-insaniyah*.

Kata kunci: Analisis Semiotik, Film, Pesan Dakwah, *Ukhwah Islamiyah*.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR..</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>11</b>
1. Kandungan .....	11
2. Penyampaian .....	11
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>12</b>
<b>E. Kerangka teori.....</b>	<b>19</b>
1. Komunikasi dan Komunikasi Massa .....	19
2. Tinjauan Tentang Film .....	20
a. Pengertian Film .....	20
b. Pesan Verbal.....	22
c. Pesan Non Verbal .....	23
3. Tinjauan Pesan Dakwah .....	23
4. Tinjauan <i>Ukhuwah Islamiyah</i> .....	25
a. Macam-Macam <i>Ukhuwah Islamiyah</i> .....	29
i. <i>fi al-‘ubudiyyah</i> .....	29
ii. <i>fi al-insaniyah</i> .....	29
iii. <i>fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	30
iv. <i>fi din al-islam</i> .....	30
5. Teori Semiotika.....	31
<b>F Metodologi Penelitian.....</b>	<b>34</b>

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
2. Sumber dan Jenis Data .....	36
3. Teknik dan Pengumpulan Data .....	36
4. Teknik dan Analisis Data .....	37
<b>BAB II.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Film.....	39
B. Deskripsi Film.....	41
C. Synopsis Film .....	43
D. Tokoh Utama dan Karakter .....	45
1. Tokoh Utama .....	47
2. Karakter Tokoh.....	47
E. Profil Sutradara Film Cahaya Cinta Pesantren .....	59
<b>BAB III.....</b>	<b>63</b>
A. Pembahasan Aspek <i>Ukhuwah Islamiyah</i> Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren .....	63
1. <i>Ukhuwah Islamiyah fi al-‘ubudiyah</i> .....	65
2. <i>Ukhuwah Islamiyah fi al-insaniyah</i> .....	72
3. <i>Ukhuwah Islamiyah fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	80
4. <i>Ukhuwah Islamiyah fi din al-islam</i> .....	94
<b>BAB IV .....</b>	<b>104</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
1. <i>Ukhuwah Islamiyah fi al-‘ubudiyah</i> .....	104
2. <i>Ukhuwah Islamiyah fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	104
3. <i>Ukhuwah Islamiyah fi al-insaniyah</i> .....	104
4. <i>Ukhuwah Islamiyah fi din al-islam</i> .....	104
B. Saran.....	105
1. Pembuatan Film.....	105
2. Pembaca .....	106
3. Peneliti Lanjutan.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>10</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 1.1</b> Literature.....	<b>12</b>
<b>TABEL 1.2</b> Fungsi Film .....	<b>21</b>
<b>TABEL 1.3</b> Peta Roland Barthes.....	<b>34</b>
<b>TABEL 2.1</b> Tokoh Utama .....	<b>47</b>
<b>TABEL 2.2</b> Profil Sutradara .....	<b>60</b>
<b>TABEL 3.1.1</b> <i>Ukhuwah Islamiyah Fi Al-Ubudiyah</i> .....	<b>66</b>
<b>TABEL 3.1.2</b> <i>Ukhuwah Islamiyah Fi Al-Ubudiyah</i> .....	<b>67</b>
<b>TABEL 3.1.3</b> <i>Ukhuwah Islamiyah Fi Al-Ubudiyah</i> .....	<b>68</b>
<b>TABEL 3.1.4</b> <i>Ukhuwah Islamiyah Fi Al-Ubudiyah</i> .....	<b>69</b>
<b>TABEL 3.1.5</b> <i>Ukhuwah Islamiyah Fi Al-Ubudiyah</i> .....	<b>70</b>
<b>TABEL 3.2.1</b> <i>Ukhuwah Islamiyah fi al-insaniyah</i> .....	<b>72</b>
<b>TABEL 3.2.2</b> <i>Ukhuwah Islamiyah fi al-insaniyah</i> .....	<b>73</b>
<b>TABEL 3.2.3</b> <i>Ukhuwah Islamiyah fi al-insaniyah</i> .....	<b>75</b>
<b>TABEL 3.2.4</b> <i>Ukhuwah Islamiyah fi al-insaniyah</i> .....	<b>76</b>
<b>TABEL 3.2.5</b> <i>Ukhuwah Islamiyah fi al-insaniyah</i> .....	<b>77</b>
<b>TABEL 3.2.6</b> <i>Ukhuwah Islamiyah fi al-insaniyah</i> .....	<b>78</b>
<b>TABEL 3.3.1</b> <i>fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	<b>80</b>
<b>TABEL 3.3.2</b> <i>fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	<b>82</b>
<b>TABEL 3.3.3</b> <i>fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	<b>83</b>
<b>TABEL 3.3.4</b> <i>fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	<b>85</b>
<b>TABEL 3.3.5</b> <i>fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	<b>86</b>
<b>TABEL 3.3.6</b> <i>fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	<b>87</b>
<b>TABEL 3.3.7</b> <i>fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	<b>89</b>
<b>TABEL 3.3.8</b> <i>fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	<b>90</b>
<b>TABEL 3.3.9</b> <i>fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	<b>91</b>
<b>TABEL 3.3.10</b> <i>fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	<b>92</b>
<b>TABEL 3.3.11</b> <i>fi al-wathaniyah wa al-nasab</i> .....	<b>93</b>
<b>TABEL 3.4.1</b> <i>fi din al-islam</i> .....	<b>95</b>
<b>TABEL 3.4.2</b> <i>fi din al-islam</i> .....	<b>96</b>
<b>TABEL 3.4.3</b> <i>fi din al-islam</i> .....	<b>97</b>
<b>TABEL 3.4.4</b> <i>fi din al-islam</i> .....	<b>99</b>
<b>TABEL 3.4.5</b> <i>fi din al-islam</i> .....	<b>100</b>
<b>TABEL 3.4.6</b> <i>fi din al-islam</i> .....	<b>101</b>
<b>TABEL 3.4.7</b> <i>fi din al-islam</i> .....	<b>102</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 2.1</b>	Cover Film Cahaya Cinta Pesantren .....	<b>39</b>
<b>GAMBAR 2.2</b>	Nikmatnya Hidup Karena Allah .....	<b>43</b>
<b>GAMBAR 2.3</b>	Lingkungan Pesantren Al-Amanah .....	<b>44</b>
<b>GAMBAR 2.4</b>	Shila yang sangat bandel dimasa kecil.....	<b>48</b>
<b>GAMBAR 2.5</b>	Manda Presentasi .....	<b>49</b>
<b>GAMBAR 2.6</b>	Icut sedang curhat .....	<b>50</b>
<b>GAMBAR 2.7</b>	Aisyah sedang menegahi permasalahan .....	<b>51</b>
<b>GAMBAR 2.8</b>	Ustadz Rifqie hendak jamaah .....	<b>52</b>
<b>GAMBAR 2.9</b>	Abu menyapa dijalan .....	<b>53</b>
<b>GAMBAR 2.10</b>	Ibu Shila sedang menenun .....	<b>54</b>
<b>GAMBAR 2.11</b>	Ayah memeluk Shila.....	<b>55</b>
<b>GAMBAR 2.12</b>	Pusat kota Medan .....	<b>56</b>
<b>GAMBAR 2.13</b>	Pintu Gerbang Pon-Pes Al-Amanah .....	<b>57</b>
<b>GAMBAR 2.14</b>	Foto sutradara Raymond Handaya.....	<b>60</b>
<b>GAMBAR 3.1.1</b>	Scene: 09 Time : 00:03:52 .....	<b>66</b>
<b>GAMBAR 3.1.2</b>	Scene: 11 Time : 00:04:31 .....	<b>67</b>
<b>GAMBAR 3.1.3</b>	Scene: 13 Time : 00:07:13 .....	<b>68</b>
<b>GAMBAR 3.1.4</b>	Scene: 20 Time : 00:13:39 .....	<b>69</b>
<b>GAMBAR 3.1.5</b>	Scene: 37 Time : 00:34:22 .....	<b>70</b>
<b>GAMBAR 3.2.1</b>	Scene: 03 Time : 00:01:07 .....	<b>72</b>
<b>GAMBAR 3.2.2</b>	Scene: 32 Time : 00:26:28 .....	<b>73</b>
<b>GAMBAR 3.2.3</b>	Scene: 66 Time : 01:02:11 .....	<b>75</b>
<b>GAMBAR 3.2.4</b>	Scene: 91 Time : 01:25:37 .....	<b>76</b>
<b>GAMBAR 3.2.5</b>	Scene: 104 Time : 01:31:40 .....	<b>77</b>
<b>GAMBAR 3.2.6</b>	Scene: 118 Time : 01:56:01 .....	<b>78</b>
<b>GAMBAR 3.3.1</b>	Scene: 04 Time : 00:01:22 .....	<b>80</b>
<b>GAMBAR 3.3.2</b>	Scene: 08 Time : 00:03:00 .....	<b>82</b>
<b>GAMBAR 3.3.3</b>	Scene: 11 Time : 00:05:03 .....	<b>83</b>
<b>GAMBAR 3.3.4</b>	Scene: 12 Time : 00:06:36 .....	<b>84</b>
<b>GAMBAR 3.3.5</b>	Scene: 13 Time : 00:07:20 .....	<b>85</b>
<b>GAMBAR 3.3.6</b>	Scene: 16 Time : 00:08:22 .....	<b>86</b>
<b>GAMBAR 3.3.7</b>	Scene: 18 Time : 00:10:49 .....	<b>87</b>
<b>GAMBAR 3.3.8</b>	Scene: 23 Time : 00:17:24 .....	<b>89</b>
<b>GAMBAR 3.3.9</b>	Scene: 27 Time : 00:20:56 .....	<b>91</b>
<b>GAMBAR 3.3.10</b>	Scene: 27 Time : 00:20:56 .....	<b>92</b>
<b>GAMBAR 3.3.11</b>	Scene: 83 Time : 01:13:17 .....	<b>93</b>
<b>GAMBAR 3.4.1</b>	Scene: 32 Time : 00:26:11 .....	<b>95</b>
<b>GAMBAR 3.4.2</b>	Scene: 94 Time : 01:31:26 .....	<b>96</b>
<b>GAMBAR 3.4.3</b>	Scene: 94 Time : 01:32:41 .....	<b>97</b>
<b>GAMBAR 3.4.4</b>	Scene: 104 Time : 01:41:45 .....	<b>99</b>

<b>GAMBAR 3.4.5</b> Scene: 104 Time : 01:43:02 .....	<b>99</b>
<b>GAMBAR 3.4.6</b> Scene: 106 Time : 01:44:09 .....	<b>100</b>
<b>GAMBAR 3.4.7</b> Scene: 112 Time : 01:46:17 .....	<b>101</b>
<b>GAMBAR 3.4.8</b> Scene: 115 Time : 01:48:56 .....	<b>102</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk paling sempurna ciptaan Allah SWT tidak hanya sebagai makhluk individu namun juga sebagai makhluk sosial. Demi terciptanya keselarasan dalam membina persaudaraan antar sesama manusia, meliputi tiga hal pokok yaitu: hubungan manusia dengan alam (*Hablum Minal Alam*), hubungan manusia dengan manusia (*Hablum Minan Nas*), Dan yang terakhir hubungan manusia dengan Allah AWT (*Hablum Minallah*). Ketiga hal pokok tersebut sangat perlu untuk dikomunikasikan, sehingga komunikasi menjadi suatu hal yang vital dalam kehidupan. Agar terbentuk kerjasama dan saling membantu untuk suatu tujuan yang sama yaitu terpenuhinya kebutuhan dan taraf hidup manusia.

Melihat realitas kehidupan era sekarang dimana kurang terbinanya solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat karena kurangnya komunikasi sosial. Dalam satu lingkup lingkungan terbukti banyak yang tidak mengenal diantara tetangga satu dengan tetangga lainnya, banyak anak-anak yang tidak mengenal teman sebayanya. Suatu hal yang memprihatinkan dalam bermasyarakat era sekarang.

Komunikasi sosial menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam agama Islam, Rosullullah SAW menegaskan dengan bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لَاهِيَهُ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. رَوَاهُ ثَيْخَانَ

Artinya: “*Demi Tuhan, Tidaklah sempurna iman seseorang hamba, hingga ia mencintai kepada saudaranya sebagaimana cinta kepada dirinya sendiri.*” (H.R. Bukhary dan Muslim).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Musthafa Dib Al-Bugha & Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi fi Syarh Al-Arbain An-Nawawiyyah*, (Damaskus: Dar Al-Musthafa, 2007), hlm 604.

Begini pentingnya komunikasi sosial yang juga menjadi barometer keimanan seseorang. Dengan menjalin komunikasi yang baik dalam kehidupan sosial, citra dan eksistensi seseorangpun akan diunggulkan dalam lingkungannya. Komunikasi yang baik akan melahirkan hubungan yang baik yang tentunya akan saling menguntungkan, dan begitupun sebaliknya, akan merugikan ketika tidak terjalin hubungan yang tidak baik.

Islam mengenal toleransi antar umat beragama, seagama maupun dengan agama lain. Dalam kehidupan sosial diajarkan untuk saling tolong-menolong, memberi kepada yang membutuhkan, serta membangun kasih-sayang. Sabda Rosulullah SAW:

من احب انيبسط له في رزقه. وان ينساء له في انره فليصل رحمه. واه البحاري

Artinya: “Barangsiapa ingin murah rizkinya dan panjang umurnya, maka hendaklah mempererat tali hubungan silaturrahmi.” (H.R. Bukhary).<sup>2</sup>

Dari hadits tersebut dijelaskan bahwa sangatlah penting dalam kehidupan sosial untuk menjalin tali *silaturrahmi*. Komunikasi sebagai pengerat utama *silaturrahmi*, dan seseorang akan di lancarkan rizkinya serta panjang umurnya ketika mampu membina kehidupan sosial dengan mempererat tali *silaturrahmi*. Komunikasi menjadi faktor utama dalam mempererat tali *silaturrahmi*, sehingga terbentuk iklim kehidupan sosial yang harmonis. Iklim dalam komunikasi menggambarkan suatu kiasan bagi iklim fisik, iklim komunikasi merupakan gabungan dari persepsi-persepsi (suatu evaluasi makro) mengenai peristiwa komunikasi, perilaku manusia, respon, harapan-harapan, konflik-konflik, dan kesempatan bagi pertumbuhan. Iklim komunikasi meliputi, persepsi-persepsi mengenai pesan dan peristiwa yang terjadi.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> M. Said, *101 Tentang Hadits Budhi Luhur, Mempererat Tali Silaturrahmi*, (Bandung: Al Ma’arif, 1986), hlm 7.

<sup>3</sup> R. Wayne Pace & Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi, Iklim Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 147.

Rosulullah SAW telah mengajarkan membimbing umatnya dengan membentuk iklim komunikasi yang baik dalam kehidupan sosial, menjalin hubungan yang baik, sekalipun itu dengan kaum kafir, membantu dan menolongnya, selagi kaum kafir tidak memerangi. Apalagi sesama muslim yang jelas seagama, sebuah kewajiban dalam membina solidaritas, persaudaraan, seperti sebuah keluarga antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Ditegaskan dalam sabda Rosulullah SAW:

المؤمن للمؤمن كالبنيان يسد بعضه بعضاً رواه مسلم

Artinya: “*Orang mu’min dengan mu’min lainnya, laksana suatu bangunan, sebagian memperkokoh pada bagian lain.*” (H.R. Muslim).<sup>4</sup>

Diperumpamakan sebuah bangunan, dimana persaudaraan muslim akan memperkokoh bangunan tersebut. Dalam pendidikan Islam untuk membangun keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupan sosial yaitu dengan pendidikan *Ukhuwah Islamiyah*, hal ini menjadi sebuah keharusan untuk diterapkan sebagai sebuah kekuatan yang harus ditanamkan dalam masyarakat dan terlebih terhadap remaja maupun anak-anak.

Pendidikan Islam dalam fase remaja maupun anak-anak sangatlah penting, karena fase ini menentukan kehidupan sosial kedepannya. Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab agama, sosial, dan juga menjadi tanggung jawab personal.<sup>5</sup> Selain agama menjadi filter dalam kehidupan umat manusia, juga menjadi pedoman hidup manusia. Pendidikan agama akan sangat baik diajarkan kepada anak sedini mungkin, untuk pembentukan karakter akhlaqul karimah. Memotivasi dengan memberikan suri tauladan yang baik, memberikan kepercayaan, meningkatkan pengetahuan.

---

<sup>4</sup> Al-Imam Muslim - Ibnu Sholah - Asy-Syahid, *Matan Shahih Muslim - Shiyānatū Shahīh Muslim - 'Ilālu Ahādīt fī Kitāb ash-Shāhīh*, (Saudi Arabia: Baitul Afkaar ad-Dauliyyah, Cetakan Pertama, 1997) Hadits No.4684.

<sup>5</sup> Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 8.

Sebuah kekuatan Islam yang besar akan terbentuk apabila *ukhuwah islamiyah* ditegakkan. Menerapkannya pada anak-anak sedini mungkin akan melahirkan rasa humanis/kemanusiaan yang besar, terbentuk ketentraman setiap individu, dan terciptanya rasa kesatuan dalam menegakkan agama Allah SWT diseluruh penjuru dunia. *Ukhuwah islamiyah* adalah suatu bentuk keselarasan dalam kehidupan sosial, penuh toleransi, dan memiliki rasa persaudaraan yang kuat. Allah SWT berfirman:

انما المؤمنون إخوة فأصلحوا بين أخوا يكم واتقوا الله لعلكم تر حمون

Artinya: “sesungguhnya orang-orang mu’min bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat” (Q.S. Al-Hujurat:10).

Tali persaudaraan dalam memelihara *ukhuwah islamiyah* sangat jelas telah dipaparkan dalam ayat tersebut. Dengan memelihara dan meningkatkannya maka akan tercipta kesatuan dan persatuan umat Islam. Khususnya menjadi sebuah kekuatan yang besar, benteng yang kokoh untuk umat Islam. Individu adalah elemen dasar dalam kehidupan sosial, karakter dan potensi masing-masing individu menjadi tonggak utama dalam pondasi sebuah benteng yang melindungi dan bermanfaat bagi kehidupan. Pada ayat lain Allah SWT menggandeng ayat ukhuwah dengan sesuatu yang besar, seperti peperangan, pembunuhan dan lain-lain. Diantaranya dalam masalah qishas Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى الْحَرْ بِالْحَرْ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَى بِالْأُنْثَى فَمَنْ عَفَىٰ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ مِّنْ أَنْتُمْ بَعْذَلَكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaas dengan orang-orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu

*keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barang siapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih” (QS Al Baqarah: 178).*

Dibenturkan dengan realitas sekarang, *Ukhuwah Islamiyah* menjadi persoalan yang memprihatinkan, terlebih semenjak wafatnya Rosulullah SAW. Tidak bisa dipungkiri lagi bagi umat Islam dengan munculnya fitnah dimana tertuduhnya Utsman bin Affan, peperangan Ali dengan Aisiyah, dan peperangan Ali dengan Mu’awiyah. *Ukhuwah Islamiyah* kini menjadi persoalan politik yang tidak mudah diselesaikan. Hal tersebut semakin terlihat di era sekarang ini, banyaknya organisasi dan lembaga yang berselimut kepentingan, tumbuhnya individu-individu yang mementingkan dirinya sendiri. Hingga yang terburuk, dimana banyaknya pemimpin-pemimpin yang tidak bertanggung jawab. Melemahnya kepercayaan masyarakat, dan yang terparah mencampur adukkan agama dengan politik. Dengan label Islam, membawa nama Allah SWT dalam politik yang berkepentingan hingga menggiring umat ke dalam lembah konflik.

Buah buruk semenjak wafatnya Rosulullah SAW yang dipetik umat Islam saat ini justru mencampur adukkan urusan politik dan agama dengan tidak seimbang. Lebih menguatkan urusan politiknya dan agama terpilah sebagai perisai untuk menutupi kepentingan, agama kini dikambing hitamkan dijadikan sebagai tameng politik. Namun sejarah Islam juga mencatat ketika persatuan dan kesatuan umat Islam. Bersama dalam satu tujuan yang sama meski dibawah naungan politik, yaitu pasca dinasti Umayyah, Abasiyyah, atau Utsmaniyyah. Tercermin akan adanya kebersamaan dan persaudaraan, *Ukhuwah Islamiyah* yang terbangun kala itu menjadi benteng yang tak mudah ditembus oleh lawan, dan kini semua itu tinggal sejarah. Adapun sepatutnya umat Islam sekarang agar merefleksikan hal tersebut, sebagai cerminan dan gambaran akan dahsyatnya kekuatan umat Islam saat bersatu.

Pesatnya perkembangan peradaban, dimana modernitas di era digital ini mampu mengkonstruksi sosial, hegemoni dengan ideologi nasionalis dan modern membuat umat Islam terkurung dalam negara-negara kecil, terkatung-katung kehilangan ukhuwah islamiyah, kondisi ini terus berangsur hingga detik ini. Perdebatan-perdebatan yang kini terjadi tidak lagi relevan, dari praktisi-praktisi politik, pemimpin lembaga maupun organisasi dalam perdebatannya justru memicu konflik yang berujung pada pertikaian, permusuhan, perselisihan, hingga kekerasan, karena ditopangi dengan kepentingan-kepentingan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri. Bukan lagi mementingkan dan mengutamakan kepentingan umum agar tercapai kemaslahatan ummat.

Seyogyanya dalam berdebat dan berdialog, umat Islam merujuk salah satu Ummul Mukminin yaitu Hafshah RA bersama Rosulullah SAW, yang telah memberikan kontribusi besar kepada umat Islam. Melalui cara menetapkan dalil yang ilmiah dan pengambilan hukum yang tepat, karena berilmu dan cerdas. Juga menggunakan gaya bahasa yang tinggi (*blaghah*) dan pengambilan dalil serta logika untuk mematahkan lawan bicara dan dalam menegakkan *hujjah*.<sup>6</sup> cara berfikir yang cerdas dan orang yang berilmu dengan metode dakwahnya yang tidak memicu konflik. Dakwah dengan mengkolaborasi antara nalar dan logika yang menggunakan landasan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman dengan seirama, sehingga membentuk harmonisasi yang selaras antara hati, akal, dan perilaku dalam kehidupan sosial. Dakwah menjadi salah-satu cara dari berbagai cara dalam mengupayakan kesatuan dan persatuan umat Islam serta meningkatkan kekuatan dan keutuhan *Ukhuwah Islamiyah*.

---

<sup>6</sup> Khalid Bin Muhammad, *Silsilah Ummahatil Mukminin Wad Da'wah Ilallah, Wasaa-ilud Da'wah Ummul Mukminin Hafshah RA*, (Madinah Munawwarah, Daar az-Zaman, 2003), Jilid 2.

Dakwah dalam artian umum adalah suatu usaha dalam mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar berpegang pada ajaran yang telah Allah SWT wahyukan guna memperoleh kebahagiaan dan ketentraman di dunia dan akhirat. Suatu bentuk kegiatan menyebarkan nilai-nilai keislaman yang sesuai Al-Qur'an dan As-Sunah kepada semua umat agar diikuti dengan baik dan benar.<sup>7</sup> Seiring dengan perkembangan peradaban, kegiatan dakwah juga terus mengikuti. Evolusi di era digital sekarang ini memungkinkan seorang da'i untuk berinovasi dalam kegiatan dakwahnya. Adapun sarana (*wasilah*) dakwah secara umum dapat dibagi menjadi dua sarana pokok, yaitu: (*wasilah ma'nawiyah*) dan (*wasilah hissiyah*)

*Wasilah ma'nawiyah* dalam dakwah adalah setiap hal yang dapat membantu seorang da'i dalam dakwahnya, berupa perkara-perkara yang berhubungan dengan hati dan pikiran, diantaranya adalah sifat mulia dan *akhlakul karimah*, seperti: *Tawadhu*, berbuat baik terhadap sesama, *zuhud* terhadap apa yang dimiliki orang lain, sabar, ikhlas, dan *akhlakul karimah* lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan *wasilah hissiyah* yaitu setiap hal yang dapat mendukung dan membantu seorang da'i dalam berdakwah, berupa suatu yang bisa dirasa dan diraba<sup>8</sup>.

Tiga hal pokok yang telah disebutkan diawal, yaitu *hablum minal alam*, *hablum minan nas*, dan *hablum minallah*, menjadi hal yang sangat penting untuk dijaga oleh seorang da'i. hal tersebut patut dijaga untuk menumbuhkan komunikasi yang baik dalam berhubungan dengan alam, menghargai (ngajeni) alam, memanusiakan manusia dalam hubungannya terhadap sesama manusia, dan meningkatkan ketaqwaan dalam hubungannya terhadap Allah SWT.

---

<sup>7</sup> Evra Willya, Prasetyo Rumondor, Bursan, *Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*, (Yogyakarta: Budi Utama, cetakan pertama 2018), hlm 54.

<sup>8</sup> Muhammad Abdul Fat-h al-Bayanuni, *al-Madkhal ilaa 'Ilmid Da'wah*, (hlm 283). Dr. Muhammad Ibrahim al-Juyusyi, *wasaa-ilud Da'wah*, (cetakan ketiga, 1994), hlm 29,46.

Transformasi kegiatan dakwah akhir-akhir ini sangat pesat. Kegiatan dakwah tidak sekedar ditempat ibadah (Masjid, mushola, majlis ta'lim), namun banyaknya da'i memanfaatkan media massa sebagai media praktis dalam melangsungkan kegiatan dakwahnya. Perkembangan media massa turut diiringi dengan pesatnya perkembangan teknologi yang kini mampu mengatasi jarak, ruang, dan waktu memberikan kemudahan dalam da'i melakukan kegiatan dakwahnya juga mad'u dalam menimba ilmu. Akan tetapi dampak negatif dari perkembangan teknologi justru menjadikan manusia terlena dan tereksplorasi, bahkan hingga terjadi *social gap* atau kesenjangan sosial dalam berbagai bidang.

Media massa berfungsi sebagai *wasilah hissiyah*, alat bantu dalam menyalurkan kegiatan dakwah seorang da'i. Berbagai macam media massa yang saat ini berteknologi canggih, tentunya sangat membantu dalam proses komunikasi massa. Dalam artian yaitu sebuah komunikasi yang membutuhkan media sebagai alat dalam penyebaran pesan dengan radius yang tidak terjangkau dan terus-menerus dan tercipta makna dalam mempengaruhi umat manusia yang beragam. Dengan demikian media massa adalah suatu alat transmisi informasi dalam pemanfaatannya sebagai media dakwah. Dari berbagai macam media massa, film adalah salah satu media massa yang memiliki kekuatan bujukan/persuasive yang besar dalam mempengaruhi audience.

Kemampuan film dalam menggambarkan dan menginformasikan realitas sehingga sangat efektif ketika da'i mampu menyampaikan muatan dakwah didalamnya. Merangkum dari segala aspek kehidupan, seni, budaya, dan agama dikemas sesuai dengan kaidah sinematografi, dalam bentuk cerita yang berisi audio-visual dan tersaji dalam sebuah bentuk film kepada audience. Film memiliki jenis atau yang disebut *genre*, dalam semua *genre* film dapat dimuat unsur-unsur dakwah, karena film di produksi untuk memuat pesan yang

akan disampaikan kepada audience, sehingga audience dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika audience mampu menerapkan hal positif dari pesan yang disampaikan oleh film, maka film tersebut berhasil dalam mengkonstruksi sosial.

Film “Cahaya Cinta Pesantren” ini menceritakan tentang pendidikan dan agama yang diyakini sebagai senjata pengubah nasib yang dikemas dengan latar belakang budaya nyantri yang kental. Namun tidak lepas dari perselisihan dalam kehidupannya tak lain karena ego. Adapun pengambilan pesan dakwah dalam judul penelitian ini, karena mencakup aktifitas *amar ma'ruf nahi munkar*, dan hal tersebut merupakan pemaknaan yang nyata, yaitu mengajak dalam kebaikan dan mencegah kebatilan. Film tersebut mengvisualkan pesan dakwah yang ada dalam beberapa scene yang merujuk aktifitas *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. M tinjau dari aktifitas *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, salah-satunya adalah *Ukhuwah Islamiyah* yang menjadi sendi-sendi aktifitas dakwah. Dari hal tersebut mengerucutkan penelitian ini tentang pesan dakwah yang fokusnya adalah kajian *Ukhuwah Islamiyah*.

Upaya pengkajian ini untuk menghasilkan kandungan pesan dakwah dari aspek *Ukhuwah Islamiyah*, (*fi al-'ubudiyyah, fi al-wathaniyah wa al-nasab, fi al-insaniyah, fi din al-islam*), secara mendasar dari film Cahaya Cinta Pesantren. Peneliti melakukan pengkajian analisis semiotik model Roland Barthes yang fokus terhadap gagasan signifikasi dua tahap. Dua tahap tersebut meliputi hubungan antara signifier dan signified didalam sebuah tanda realitas eksternal. Denotasi, disebut oleh Roland Barthes, yaitu makna paling nyata dari tanda-tanda, dan konotasi yaitu untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi pada saat tanda bertemu dengan realitas atau emosi serta nilai-nilai budaya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana kandungan pesan dakwah dari aspek *Ukhuwah Islamiyah, (fi al-'ubudiyyah, fi al-wathaniyah wa al-nasab, fi al-insaniyah, fi din al-islam)*, dalam film Cahaya Cinta Pesantren?
2. Bagaimana penyampaian pesan *Ukhuwah Islamiyah* dalam Film Cahaya Cinta Pesantren terkait pesan verbal dan nonverbal?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan pesan dakwah dari aspek *Ukhuwah Islamiyah, (fi al-'ubudiyyah, fi al-wathaniyah wa al-nasab, fi al-insaniyah, fi din al-islam)*, dalam film Cahaya Cinta Pesantren, dan untuk mengetahui penyampaian pesan *Ukhuwah Islamiyah* dalam Film Cahaya Cinta Pesantren terkait pesan verbal dan nonverbal.

### 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

- a) Untuk memperkaya konsep atau teori dalam mengembangkan ilmu dibidang dakwah dan komunikasi, khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b) Menghasilkan konsep dan sebagai acuan dalam mengembangkan dakwah melalui media film dengan menerapkan *Ukhuwah Islamiyah*.
- c) Menambah pemahaman dan pengetahuan terhadap pembaca mengenai efektifitas dakwah dalam bentuk media film.
- d) Sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca dan referensi penelitian sejenis dalam memahami *Ukhuwah Islamiyah*.

## D. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka atau telaah pustaka adalah berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu (buku, skripsi, tesis, disertasi, artikel dan sebagainya).<sup>9</sup> Dari literatur peneliti yang berfungsi untuk menjelaskan makna yang terkandung dan sebagai pondasi dasar dari berbagai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Sudah banyak pengkajian dilakukan oleh beberapa penelitian yang mengkaji tentang *Ukhuwah Islamiyah* dan film, namun belum ada yang mengkaji tentang *Ukhuwah Islamiyah* dari aspek *fi al-‘ubudiyyah, fi al-wathaniyah wa al-nasab, fi al-insaniyah, fi din al-islam* yang terkandung didalam film Cahaya Cinta Pesantren. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan pada penelitian lain yang berbentuk Thesis, Skripsi, dan Jurnal yang ada relevansinya dengan tema skripsi yang peneliti kaji.

Berikut penulis paparkan dalam bentuk table dari beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

Judul Penelitian	<b>“Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiah Di Pondok Pesantren”</b>
Peneliti/Tahun	<b>Jurnal, Iqbal Arpannudin / 2016</b>
Deskripsi	<p>Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai sebuah model pengembangan konsep-konsep civics dalam rangka memenuhi <i>life skill</i> warga negara. Sebagian besar aktifitas di pondok pesantren adalah membangun kehidupan santri insan kamil yang mempunyai ketangguhan iman dan kemampuan beramal soleh yang membentuk nilai-nilai perilaku (<i>behavioural values</i>).</p> <p>Pengembangan nilai-nilai perilaku dalam pembentukan individu insan kamil sejalan dengan pengembangan struktur nilai dasar spiritual sebagai pengakuan terhadap martabat manusia (<i>human dignity</i>) yang memunculkan nilai tanggung jawab sosial sebagai bagian dari nilai sosial. Di dalam komunitas pesantren tanggung jawab</p>

<sup>9</sup> Pedoman Penulisan Skripsi, *Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: 2014), hlm. 15.

	sosial didasari oleh nilai spiritual yang terkandung dalam konsep ukhuwah islamiah. <sup>10</sup>
Judul Penelitian	<b>“Pesantren Bukit Hidayah Malino dan Pelaksanaan Ukhuhwah Islamiyah Pada Masyarakat Kelurahan Buluttana Kabupaten Gowa”</b>
Peneliti/Tahun	<b>Magister (S2) Thesis, Jumadi / 2016</b>
Deskripsi	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogis, psikologis dan sosiologis. Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dalam metode pengumpulan data peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaan penelitian yaitu tahap persiapan, tahap operasioanl, dan tahap penyelesaian. Analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <p>(1) Eksistensi Pesantren Bukit Hidayah Malino, yaitu; Pesantren ini didirikan disebabkan oleh karena kurangnya pembinaan keagamaan pada saat itu, sering terjadi cerai berai di antara masyarakat, dan kurangnya wadah pembinaan keagamaan dalam membentuk ukhuwah islamiyah pada masyarakat kelurahan Buluttana.</p> <p>(2) Gambaran ukhuwah islamiyah pada masyarakat kelurahan Buluttana sebelum pesantren ada di tengah-tengah masyarakat masih banyak di antara mereka yang terjadi kesalahpahaman karena pengetahuan mereka masih kurang terutama dengan pengetahuan keagamaan yaitu masalah ukhuwah islamiyah, mereka tidak saling mengunjungi, karena masyarakat tersebut disibukkan dengan pekerjaan di kebun dan sawah sehingga sulit untuk menjalin ukhuwah islamiyah. Setelah adanya Pesantren Bukit Hidayah Malino pada masyarakat kelurahan Buluttana ada perubahan pemahaman keagamaan, karena adanya santri dan pembina terjun ke masyarakat untuk memberikan pembinaan keagamaan seperti berdakwah menyampaikan khutbah Jumat di setiap hari Jumat dan lain-lain.</p>

<sup>10</sup> Iqbal Arpannudin, *Implementasi Nilai Sosial Ukhuhwah Islamiyah Di Pondok Pesantren*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Jurnal Humanika, Vol.16 (1-15): 1

	Dengan memberikan pemahaman keagamaan antara sesama muslim, maka masyarakat memahami bahwa menjaga ukhuwah islamiyah antara sesama sangat dianjurkan dalam agama harus saling menghargai, menghormati. <sup>11</sup>
Judul Penelitian	<b>“Pesan Ukhwah Perspektif Alqur'an Dalam Animasi Si Enthong Di MNC Group”</b>
Peneliti/Tahun	<b>Skripsi, Shoimuddin / 2014</b>
Deskripsi	penelitian ini menggunakan al-Qur'an sebagai pokok acuan atau landasan inti untuk memadukan pesan di dalam film animasi Si Enthong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dengan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan dalam film animasi si Enthong terdapat unsur <i>ukhwah fi din al-Islam</i> yaitu kasih sayang sesama muslim yang sangat nampak dalam setiap <i>scene</i> . <sup>12</sup>
Judul Penelitian	<b>“Ukhwah Islamiyah dalam film Sajadah Ka'bah”</b>
Peneliti/Tahun	<b>Skripsi, Hakim, M. Rais Ribha Rifqi / 2016</b>
Deskripsi	<p>Latar belakang penelitian ini adalah keprihatinan akan melemahnya kesadaran beragama yang ditandai dengan semakin banyaknya perselisihan antara umat Islam yang disebabkan hanya karena hal-hal kecil yang mengakibatkan umat melupakan masalah-masalah besar yang menjadi tantangan sesungguhnya bagi umat Islam. Peneliti menyoroti sebuah film karya Rhoma Irama yang berjudul Sajadah Ka'bah. Penonton akan menemukan nafas religi yang menyeru agar senantiasa saling menghormati antara satu sama lain dalam sebuah terapan berukhuwah Islamiyah.</p> <p>Yang menjadi perumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana penerapan ukhuwah Islamiyah dalam film Sajadah Ka'bah? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam film Sajadah Ka'bah. Penelitian ini menggunakan jenis</p>

<sup>11</sup> Jumadi, *Pesantren Bukit Hidayah Malino dan Pelaksanaan Ukhwah Islamiyah Pada Masyarakat Kelurahan Buluttana Kabupaten Gowa*, (Makasar: UIN Alauddin, 2016), Magister (S2) Thesis.

<sup>12</sup> Shoimuddin, *Pesan Ukhwah Perspektif Alqur'an Dalam Animasi Si Enthong Di MNC Group*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2014), skripsi.

	<p>penelitian kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, sedangkan pendekatanya menggunakan semiotik John Fiske. Analisis data dari penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa: dalam film Sajadah Ka'bah cara memperoleh Ukhuwah Islamiyah yang kokoh dalam film Sajadah Ka'bah melalui empat tahapan, pertama adalah ta'aruf, yaitu saling mengenal. Digambarkan pada scene 25 yang menampilkan antara Rhoma, Sohiba, dan anaknya (Saima) bertemu dan saling mengenal. Kedua: tafahum, yaitu saling memahami. Digambarkan pada scene 28 yang menampilkan Rhoma sebagai musafir yang keliling Lombok untuk syiar ukhuwah Islam dengan upaya menyatukan takmir masjid dan musholla dalam sebuah forum yang di beri nama Fahmi Tamami. Ketiga: tanashur, yaitu saling menolong dengan makna yang lebih dalam. Digambarkan pada scene 16 ketika Saima dikejar berandalan dan Rhoma membantu anak tersebut karena rasa sayang melihat seorang anak yatim yang terdholimi. Keempat: ta'awun, yaitu saling menolong. Digambarkan pada scene 39 yang menampilkan Rhoma ingin membantu Sohiba mengambil kembali sajadah ka'bah miliknya. Bantuan ini tidak hanya untuk megambil apa yang menjadi hak Sohiba, akan tetapi terlebih pada upaya membantu Sohiba untuk mempertahankan masjid peninggalan suami Sohiba yang akan dijadikan tempat maksiat oleh investor asing.<sup>13</sup></p>
Judul Penelitian	<b>“Studi Tentang Interaksi Keagamaan Masyarakat NU Dan Muhammadiyah Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”</b>
Peneliti/Tahun	<b>Skripsi, Fathatul Munawaroh / 1995</b>
Deskripsi	Masalah khilafiyah sampai mengakibatkan terjadinya perdebatan panjang sampai awal orde baru antara NU dan Muhammadiyah menjadikan sosok kedua organisasi tersebut kurang anggun dalam penampilannya. Orang NU

<sup>13</sup> M. Rais Ribha Rifqi Hakim, Ukhuwah Islamiyah dalam Film Sajadah Ka'bah, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), Skripsi.

	<p>dengan sikap tradisi yang masih orsinil dan bercampur dengan tradisi pribumi dianggap orang Muhammadiyah sebagai kaum sekuler.</p> <p>Yang jelas masalah khilafiyah dengan orientasi tahayul, bid'ah dan khurafat yang dikembangkan NU banyak di serang Muhammadiyah. Arah interaksi ini kemudian berkembang pula untuk daerah pedesaan, dimana masyarakat NU dan Muhammadiyah mulai menyadari pentingnya persatuan dan kesatuan umat islam, terutama mengangkat partisipasinya ketengah tengah pembangunan bangsa. Interaksi keagamaan diarahkan untuk memberikan kesejahteraan ekonomi sosial masyarakat. Adapun masalah yang akan di bahas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Bagaimana upaya dan bentuk interaksi keagamaan masyarakat NU dan Muhammadiyah di desa gumeno dalam menciptakan kondisi ukhuwah islamiyah?</li> <li>2). Adakah pengaruh interaksi keagamaan masyarakat NU dan Muhammadiyah di desa gumeno dalam membina ukhuwah islamiyah? Pada pembahasan ini digunakan teknik analisa data kualitatif yang digunakan untuk meneliti akan pemahaman dan pendapat dari kalangan NU dan Muhammadiyah tentang interaksi keagamaan dalam menciptakan pembinaan ukhuwah islamiyah secara kualitatif. Berdasarkan perhitungan "Chi Kuadrat" dengan signifikan 5% diperoleh nilai 6.8146827 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh interaksi keagamaan dalam membina ukhuwah islamiyah di desa gumeno. Dari angka indeks X setelah diinterpretasikan secara sederhana dengan menggunakan rumus "Yule's Q" ternyata hasilnya 0, 644. Jadi kesimpulannya bahwa interaksi keagamaan dalam membina ukhuwah islamiyah mempunyai hubungan positif sangat mantap.<sup>14</sup></li> </ol>
Judul Penelitian	<b>“Ukhuwah Islamiyah Dalam Perspektif Al Qur'an: Kajian Tafsir Tematik”</b>
Peneliti/Tahun	<b>Skripsi, Nurhayati / 1999</b>

<sup>14</sup>Fathatul Munawaroh, *Studi Tentang Interaksi Keagamaan Masyarakat Nu Dan Muhammadiyah Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 1995), Skripsi.

Deskripsi	<p>Ukhuwah islamiyah merupakan ajaran yang terdapat dalam al qur'an dan merupakan landasan utama untuk membangun masyarakat yang ideal yang kita idam idmkan dan kita upayakan agar terwujud sedangkan kenyataannya membuktikan bahwa tidak jarang mereka di sibukkan dengan khilafah masalah masalah kecil rasa senasip sepenanggungan mulai meluntur, bila tidak boleh dikatakan pudar.</p> <p>Nilai fundamental tidak tertangani secara serius. Sementara urusan keduniaan semakin menghimpit mereka, sehingga terlena untuk memikirkan pengalaman konsep islam. Peradaban dan nilai moral mulai tergusur oleh barat yang notabenenya sudah jelas non muslim. Dalam agama islam juga disebutkan bahwa ukhuwah itu juga mendidik setiap individu pemeluknya untuk saling menolong dan saling melengkapi, dan islam juga mendidik system persekutuan dimana jika salah satu ikhwan dalam keadaan senang, sedangkan jika yang lainnya juga akan memahami kesusahannya. Rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa makna dari ukhuwah islamiyah dalam al qur'an</li> <li>2) Bagaimana kedudukan dan keutamaan dari ukhuwah islamiyah itu sendiri?</li> <li>3) Apa hikmah dari ukhuwah islamiyah tersebut?</li> </ol> <p>Penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dengan cara membaca dan mentelaah kitab kitab dan buku buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Metode Deduktif adalah menepkan suatu kesimpulan berdasarkan pembahasan yang bersifat umum menuju khusus.</li> <li>2) Metode Induktif adalah kebalikan dari metode deduktif di atas yaitu menetapkan suatu kesimpulan yang berdasarkan pembahasan yang bersifat umum.</li> <li>3) Metode Komparatif yaitu dengan jalan membandingkan pendapat pendapat para ahli, kemudian mengambil suatu kesimpulan atau mengompromikan antara pendapat pendapat yang berbeda.</li> </ol>
-----------	--

	Kesimpulan dari pembahasan skripsi ini adalah Bahwa ukhuwah islamiyah adalah persaudaraan yang agung menurut islam, yang merupakan suatu ikatan yang sangat kuat yang tidak dapat ditangani oleh ikatan lainnya dalam bentuk apapun. Kedudukan dan keutamaan ukhuwah islamiyah adalah dapat melenyapkan permusuhan, merapatkan jiwa yang berantakan dan menjelaskan semangat kerjasama, dapat menjalin rasa persaudaraan yang sangat erat antara sesama umat, tidak boleh mementingkan diri sendiri. Hikmah dari ukhuwah islamiyah adalah bertambah eratnya persatuan dan kesatuan umat islam, menjadikan ketaqwaan seseorang lebih sempurna, terjaminnya rasa aman di negerinya. <sup>15</sup>
--	---

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu pada tabel 1.1 yakni memiliki fokus yang sama dengan yang akan peneliti lakukan dalam meneliti sebuah film, yaitu sama-sama meneliti tentang kandungan pesan dalam sebuah film, untuk mengetahui kandungan pesan tersebut maka sebuah film dianalisis tiap *scene*. Penelitian diatas juga memiliki kesamaan, analisis tiap *scene* melalui dialog antar tokoh, cara bersikap serta bahasa *nonverbal* yang digunakan. Penelitian sebelumnya telah banyak yang meneliti tentang film terkait pesan *Ukhuwah Islamiyah*, yang hampir sama adalah penelitian yang dikaji oleh shoimuddin yang berjudul “*Pesan Ukhuwah Perspektif Alqur'an Dalam Animasi Si Enthong di MNC Group*”.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisis pesan *Ukhuwah Islamiyah* dengan menggunakan pendekatan teori analisis isi. Penelitian tersebut menganalisis *Ukhuwah Islamiyah* dalam film Animasi Si Enthong. Sedang film yang akan peneliti analisis adalah film dengan judul *Cahaya Cinta Pesantren*.

---

<sup>15</sup> Nurhayati, *Ukhuwah Islamiyah Dalam Perspektif Al Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 1999), skripsi.

Fokus penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti analisis berbeda. Penelitian terdahulu mengambil program film yang berbeda. Adapun varian program film yang dianalisis terdiri dari sinetron, film komersial, serta film animasi. Dari ketiga program film tersebut yang hampir sama dengan yang akan peneliti analisis adalah film komersial. Analisis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu film dengan judul *Si Entong*. Pastinya film tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dengan yang akan peneliti analisis dalam film Cahaya Cinta Pesantren yang menceritakan tentang kemiskinan, kegigihan, lingkungan pesantren, egoisme, aksi berontak, dan prestasi.

Metode penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti analisis yaitu sama, metode kualitatif, akan tetapi pendekatan teori yang digunakan berbeda dengan yang akan peneliti analisis, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan teori analisis isi sedangkan yang akan peneliti analisis menggunakan pendekatan teori semiotika. Dari beberapa kajian penelitian di atas, maka dapat dilihat relevansinya dengan konten yang akan peneliti lakukan pengkajian.

## E. Kerangka Teori

### 1. Komunikasi dan Komunikasi Massa

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang berarti membagi. Komunikasi adalah salah-satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang mendefinisikannya secara memuaskan.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa jenis komunikasi dalam kajian ilmu komunikasi, salah-satunya adalah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang

---

<sup>16</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 1.

*(mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people).*<sup>17</sup> Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

Media komunikasi yang termasuk media massa adalah: radio siaran dan televisi – keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah – keduanya disebut media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop<sup>18</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Film

### a. Pengertian Film

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar *negative* (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar *positive* (yang akan dimainkan dibioskop). Kedua, yaitu film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Definisi film menurut UU8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasar atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimia, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 188.

<sup>18</sup> Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007), hlm 3.

<sup>19</sup> Anton Mabruri KN, *Managemen Produksi Acaara Tv – Format Acara Drama*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm 153.

No.	Film menurut fungsinya	
1.	<b>Sebagai Sarana Informasi</b>	Film sebagai sarana informasi adalah efektifnya transformasi dua arah yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu peristiwa.
2.	<b>Sebagai Media Hiburan</b>	Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan.
3.	<b>Sebagai Sarana Dakwah dan Agama</b>	Fungsi film sebagai sarana dakwah dapat diharapkan mampu menarik minat pecinta film untuk dapat mengambil hikmah dari film tersebut. Setiap film tidak harus konkrit dan mengena dalam dakwahnya bahkan bias juga hanya memberikan sedikit singgungan yang berarti bagi pecinta film yang berkaitan dengan hal-hal religi.
4.	<b>Media Transformasi Kebudayaan</b>	Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-hal negatif dari efek film, misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian, dan lain sebagainya. Sekaligus juga bias mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar negeri. Pengidolaan terhadap yang ditontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu pula sebaliknya.
5.	<b>Sebagai Media Pendidikan</b>	Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat baik maupun jahat

		sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya, nilai yang dilakukan dan yang harus ditinggalkan.
6.	<b>Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Komersial</b>	Bagaimana kemudian film ini mampu laku dan banyak peminatnya, pada saat premier atau malam perdana penayangannya. Sampai saat ini produksi film masih saja untuk memenuhi kebutuhan keuangan baik pribadi maupun kolektif.

Tabel 1.2. Fungsi Film

Kandungan unsur-unsur pesan dalam sebuah film terdiri dari penggabungan pesan verbal dan nonverbal, adapun penjelasannya sebagai berikut:

b. Pesan Verbal

Pesan verbal adalah pesan dengan menggunakan kata-kata dengan lisan ataupun tulisan. Pesan verbal ini paling banyak digunakan dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata manusia dapat mengungkapkan perasaan emosi, pemikiran, gagasan atau menyampaikan fakta, data serta menjelaskannya dengan saling bertukar dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar.<sup>20</sup>

Pesan verbal memiliki unsur penting, diantaranya adalah bahasa dan kata. Bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal lisan, tulisan pada kertas, ataupun elektronik.<sup>21</sup>

Kata merupakan inti terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambang yang mewakili suatu hal, berupa barang, kejadian atau

<sup>20</sup> Agus M Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisisus, 2003), hlm 22.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 23.

keadaan. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dengan hal, yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang.<sup>22</sup>

c. Pesan Non Verbal

Pesan nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa disertai dengan kata-kata. Dalam kehidupan nyata komunikasi nonverbal jauh banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal lebih jujur dalam mengungkapkan hal yang ingin diungkapkan karena sifatnya spontan.<sup>23</sup> Komunikasi nonverbal dapat berupa bahasa tubuh (raut muka, gerak kepala dan gerak tangan yang mengungkapkan perasaan, hati, dan sikap), tanda (aba-aba, rambu lalulintas), dan tindakan atau perbuatan.

3. Tinjauan Pesan Dakwah

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.<sup>24</sup>

Ada beberapa hal yang penting dalam mempelajari pesan komunikasi, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sifat komunikasi, yang merupakan inti dari aktifitas komunikasi yang dilakukan karena isi pesan itulah yang merupakan ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan.

Orang-orang menggunakan istilah pesan dan makna secara bergantian. Akan tetapi ini tidak benar bila dilihat dari sudut *semantic*. Secara semiotika, pesan adalah penanda dan maknanya adalah petanda.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 24.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 24.

<sup>24</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Satu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 343.

Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Didalamnya bisa terdapat kumpulan naskah atau berbagai jenis informasi lain (seperti kepada siapa itu ditunjukkan, apa bentuk isinya, dan sebagainya). Pesan dikirimkan secara langsung dari pengirim ke penerima melalui penghubung fisik, atau bisa juga dikirimkan, secara sebagian atau seluruhnya, melalui media elektronik, mekanik atau digital.<sup>25</sup>

Dakwah adalah upaya menyeru dalam kebaikan. Secara etimologis berasal dari kata *da'a* bentuk masdar dalam *fi'il madhi*, dan kata *yad'u* dalam *fi'il mudhor* yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.<sup>26</sup> Sedangkan secara bahasa menurut M. Husain Fadlullah Al Hasani, kata dakwah mencakup aktifitas *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal tersebut merupakan pemaknaan yang nyata, bahwasannya *amar ma'ruf* dalam kenyataannya adalah ajakan dalam hal-hal yang baik yang diridhoi Allah SWT, dan *nahi munkar* adalah seruan untuk dapat mencegah kebatilan.

Istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa dakwah harus disampaikan secara lugas dan terperinci, firman Allah QS An-Nahl: 125.

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجدلهم بالتي هي احسن ان ربك هو عالم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang*

<sup>25</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: JALASUTRA, 2010), hlm 22.

<sup>26</sup> Supena, *Filsafat Dakwah, Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (2007), hlm 105.

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa orang-orang yang mendapat petunjuk*”. (QS An-Nahl:125).<sup>27</sup>

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa penyebaran dakwah akan berjalan seperti yang dinginkan apabila da'i dalam penerapannya sesuai dengan Al-Qur'an yang dijelaskan dalam surah tersebut. Da'i harus memberi pengajaran yang baik serta dengan lemah lembut. Dan jika ada perdebatan maka berdebatlah dengan baik. Secara esensial bahwa dakwah bukan hanya berarti usaha mengajak mad'u untuk sekedar beriman dan beribadah kepada Allah, namun juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang dijalani berdasarkan petunjuk Allah dan Rosul-Nya. Dapat dipahami bahwa dakwah adalah aktivitas mengajak menjadi masyarakat Islami yang berlandaskan ajaran agama Allah SWT.

#### 4. Tinjauan *Ukhuwah Islamiyah*

Dalam tren sekarang *Ukhuwah* dapat dimaknai sebagai solidaritas, yaitu persamaan dan keserasian dalam banyak hal yang bertungku pada rasa persaudaraan. *Ukhuwah* dari kata *ikhwah* (أخوة) adalah bentuk jamak dari kata *akhun* (أخ), dalam beberapa kamus banyak diartikan sebagai saudara maupun sahabat. Kata lain dari bentuk jamak yaitu *ikhwanun* (أخوان) yang menunjukkan makna persaudaraan yang tidak sekandung. Ikatan yang terjalin membuat manusia agar mencintai sesamanya.

Kenikmatan yang tercapai dalam *Ukhuwah* meliputi beberapa proses, yaitu yang pertama *Ta'aruf* (saling mengenal), ini merupakan hal yang paling dasar dalam ukhuwah, karakter individu akan saling mengenal dengan adanya interaksi. Yang kedua *Tafahum* (saling memahami), hal ini akan berjalan secara alami seiring dengan jalannya persaudaraan yang terjalin. Yang ketiga *Taawun* (saling menolong), hal ini juga akan

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an*, Surat An-Nahl, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014), hlm 281.

mengikuti ketika berjalannya persaudaraan semakin dekat. Yang keempat *Takaful* (saling menanggung), terbentuknya persaudaraan yang dekat akan memicu sebuah hubungan yang intens, dalam persaudaraan yang intens seseorang akan saling bagi rasa suka maupun duka. Dan kelima adalah *Itsar* (mendahulukan orang lain daripada diri sendiri), *Itsar* merupakan puncak dari *Ukhuwah Islamiyah*.

*Ukhuwah* dalam kehidupan membentuk sebuah keindahan dan keharmonisan dalam bersosial. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai keserasian dalam sebuah kehidupan. Persaudaraan terikat dengan adanya perhatian yang awalnya muncul karena adnya persamaan yang kemudian berkembang sehingga terbentuk ukhuwah atau persaudaraan. Mengenai persaudaraan, Allah ber firman:

حاجةً ممَا وَالدِّينَ تَبْوَأُ الدَّارَ وَالإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يَحْبُونَ مِنْ هَاجَرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ  
أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَى أَنفُسِهِمْ وَلَوْكَنْ بِهِمْ حَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوْقَ شَحَّ نَفْسِيهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمَفْلُحُونَ

Artinya: “*Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum kedatangan mereka (Muhajirin), Mereka (Anshor) ‘mencintai’ orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin), dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka dalam kesusahan, dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung*”. (QS Al-Hasyr: 9).<sup>28</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mengulurkan tangan bantuan kepada saudaranya sebelum diminta dan memperlakukan saudaranya bukan atas dasar diberi dan memberi, namun tetap mengutamakan orang lain walaupun dirinya kekurangan. Dalam konteks kehidupan sosial, manusia untuk mencapai kenyamanan dan keharmonisan hidup, sikap

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an*, Surat Al-Hasyr, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014), hlm 549.

persaudaraan atau *Ukhuwah* harus dijalin bukan hanya kepada sesama muslim, melainkan juga kepada mereka yang non muslim.

*Ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan yang dianjurkan dalam sudut pandang islam. *Ukhuwah Islamiyah* secara umum adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiyah, iman dan taqwa.<sup>29</sup>

Merujuk dalam Al-Qur'an, ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang *Ukhuwah Islamiyah*, ayat yang menjelaskan tersebut ditafsirkan dalam jilid 13 Tafsir Munir. Surat Al-Hujurat ayat 11-13 merupakan etika orang mukmin dengan orang mukmin dan keseluruhan umat manusia secara global.

QS Al-Hujurat: 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا لَا يُسْخِرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنْتَبِرُوا بِالْأَقْبَابِ بَيْنَ الْأَسْمَاءِ الْفَسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتَبْتَعْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman janganlah sekumpulan laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka, dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkannya itu lebih baik, dan jangan suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan, seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim”, (QS Al-Hujurat: 11).

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm 563.

## QS Al-Hujarat: 12

يأيها الذين أمنوا اجتنبوا كثيراً من الظن إن بعض الضن أثم ولا تجسسو ولا يغتب بعضكم بعضاً  
أيحب أحدهم أن يأكل لحم أخيه ميتاً فكره تموه واقروا الله إن الله توّاب رحيم

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”, (QS Al-Hujarat: 12)

## QS Al-Hujarat: 13

يأيها الناس إن خلقنكم من ذري وأنثى وجعلنكم شعوباً وقبائل لتعارفوا إن أكرمكم عند الله أتقهم إن الله عالم خبير

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”, (QS Al-Hujarat: 13).

Sebab turunnya ayat 13 dalam surah al-Hujurat adalah ayat ini turun berkenaan dengan Abu Hindun. Suatu ketika, Rasullulah menyuruh Bani Bayadhah untuk menikahkan Abu Hindun ini dengan wanita dari suku mereka. Akan tetapi mereka berkata “wahai Rasullulah bagaimana mungkin kami akan menikahkan anak wanita kami dengan seorang budak”. Sebagai respon dari pertanyaan tersebut turunlah ayat ini. Periwayat adalah Ibnu Asakir dalam kitab al-mubahamat.<sup>30</sup> Dan mufasir lain menafsirkan surah al-Hujurat ayat 13 adalah segala manusia sejak dahulu sampai sekarang ialah terjadi dari seorang laki-laki dan perempuan. Maka tidaklah ada manusia di alam ini yang tercipta kecuali dari percampuran seorang laki-laki dengan seorang perempuan.<sup>31</sup> Ketiga ayat

<sup>30</sup> Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Qur'an Tafsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm 530.

<sup>31</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm 430.

diatas merujuk kita sebagai hamba Allah SWT yang mukmin dalam pendidikan tentang sendi-sendi Islam yang luhur, mewujudkan perilaku yang islami dalam keseharian, dalam kehidupan,

a. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah terbagi menjadi empat macam berdasarkan persaudaraan yaitu *fi din al-islam*, *fi al-'ubudiyah*, *fi al-wathaniyah wa al-nasab*, *fi al-insaniyah*, yang terjalin antar sesama.<sup>32</sup>

- i. *fi al-'ubudiyah*, yaitu seluruh makhluk bersaudara yang mempunyai arti memiliki persamaan. Pernyataan ini terdapat pada surah Al- An'am ayat 38.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٌ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّةٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ  
مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: “*dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan*”, (QS, Al- An'am: 38).

Memiliki persamaan dalam artiannya adalah makhluk diciptakan oleh Tuhan yang sama dan semuanya merupakan hamba, makhluk ciptaan Allah SWT yang juga sama dalam ketundukannya terhadap Allah SWT. Jadi adanya persaudaraan dilatar belakangi oleh persamaan dari perspektif hamba (makhluk).

- ii. *Fi al-insaniyah*, mempunyai arti seluruh umat manusia adalah saudara.<sup>33</sup> Hal ini dibuktikan dengan surah Al- Hujurat ayat 13.

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1996), hlm 643.

<sup>33</sup> Ibid, hlm 562.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شَعُوبًاٰ وَقَبَائلَ لِتَعْرِفُوا أَكْرَمَكُمْ عَنْهُ  
اللَّهُ أَنْفَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*” (Al- Hujurat ayat 13).

*fi al-insaniyyah* (basyariyyah) merupakan bagian dari ukhuwah islamiyah diambil dari hadits Rosul SAW yang artinya “Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara (dari bukhorri dan muslim yang disampaikan oleh Abu Hurairoh)”.<sup>34</sup>

- iii. *Fi al-wathaniyah wa al-nasab* mempunyai arti persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.<sup>35</sup> Persaudaraan dalam kebangsaan berarti persaudaraan yang dilatar belakangi oleh kebangsaan yang sama. Persamaan dalam tempat tinggal suku hingga bangsa menjadi faktor terjalannya persaudaran.
  - iv. *Fi din al-islam* yang berarti persaudaraan antar sesama muslim.<sup>36</sup> Semua muslim itu bersaudara, karena adanya persamaan dari segi kepercayaan. Persaudaraan ini merupakan dasar atau pondasi yang kuat untuk menciptakan rasa solidaritas.
- Karenanya berbeda dalam agama, ras, suku, bangsa dan lain sebagainya bukan menjadi alasan tumbuhnya permusuhan. mereka semua

<sup>34</sup> Ibid, hlm 489.

<sup>35</sup> Ibid, hlm 562.

<sup>36</sup> Ibid, hlm 562.

sumber yang sama, yaitu Nabi Adam dan Siti Hawa. Munculnya persaudaraan karena adanya persamaan sumber lahirnya umat manusia.

Makna dan macam-macam persaudaraan tersebut adalah berdasarkan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an. Ukhuwah yang secara jelas dinyatakan oleh al-Qur'an adalah persaudaraan seagama Islam, dan persaudaraan yang jalinannya tidak sebatas agama. Ini tercermin dengan jelas dari pengamatan terhadap penggunaan bentuk jamak kata *akhun*.<sup>37</sup> Dari adanya perasaan tersebut hingga membuat seseorang terikat pada persaudaraan, kerapkali aqidah, iman, dan takwa yang sama menimbulkan persaudaraan. Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang diatur dalam al-qur'an dan Al-Hadits. Rasa persaudaraan yang tinggi akan menciptakan kerukunan dan perdamaian di dalam kehidupan.

## 5. Teori Semiotika

Sebagai sebuah ilmu (pengetahuan), semiotika memiliki makna atau arti yang beragam; dalam arti ada banyak definisi tentangnya. Pada umumnya, semiotika dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda atau signifikasi. Ada beberapa pendapat dalam memahami semiotika, yaitu:

- a) Menurut Eco, dalam bukunya yang dikutip oleh Alex Sobur, istilah semiotika secara estimologis berasal dari kata Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili yang lain. Dan secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.

---

<sup>37</sup> Ibid, hlm 490.

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda” dengan demikian semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksi oleh simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial. Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu, baik itu berupa teks gambar ataupun simbol didalam media cetak ataupun elektronik. Dengan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan dengan simbol dan kata.<sup>38</sup>

- b) Analisis semiotic modern dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure, ahli linguistik dari benua Eropa dan Charles Sanders Pierce, seorang filosof asal benua Amerika. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi yang membagi tanda menjadi dua komponen, yaitu penanda (*signifier*) yang terletak pada tingkatan ungkapan dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik seperti huruf, kata, gambar, bunyi. Dan komponen yang lain adalah petanda (*signified*) yang terletak dalam tingkatan isi atau gagasan dari apa yang diungkapkan, serta sasarannya bahwa hubungan kedua komponen ini adalah sewenang-wenang yang merupakan hal penting dalam perkembangan semiotik.

Film merupakan bidang yang sangat relevan bagi analisis semiotik. Seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan, berada dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkaian tanda dalam film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pad film digunakan tanda-tanda *icon*

---

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Analisis Semiotik*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm 95.

yaitu tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis dalam sebuah film merupakan *icon* bagi realitas yang dinotasikan.<sup>39</sup>

Mengkaji film melalui semiotika, berarti mengkaji sistem tanda didalam film tersebut. Film menggunakan sistem tanda yang terdiri atas pesan, baik yang verbal maupun yang berbentuk *icon*. Pada dasarnya pesan digunakan dalam film terdiri dari dua jenis, yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal.

Menurut Roland Barthes, tanda disini didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili suatu yang lain, dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda atau simbol. Dimana aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna premier, tetapi melalui makna konotasi. Artinya tanda atau simbol yang terdapat dalam film tersebut berupa benda yang identik dengan masing-masing tokoh dan peneliti berusaha mengaitkannya dengan membangun blok konsep-konsep sesuai dengan teori yang relevan. Selanjutnya pemilihan dilakukan dengan memperhatikan dialog tokoh-tokoh dalam film, karena dialog adalah bahasa dan bahasa adalah simbol manusia untuk menyatakan sesuatu.

Analisis semiotik sebuah film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda. Struktur bagian penandaan dalam film biasanya terdapat dalam unsur tanda paling kecil, dalam film disebut *scene*, Barthes menyebutnya *montage*. *Scene* dalam film merupakan satuan terkecil dari struktur satuan film atau disebut alur. Alur sendiri merupakan sejumlah motif satuan-satuan fiksional terkecil yang terstruktur

---

<sup>39</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 127.

sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan tema serta melibatkan emosi. Sebuah alur biasanya mempunyai fungsi estetik pula, yakni menuntun dan mengarahkan penonton kedalam susunan motif-motif tersebut. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja. Berikut petanya:

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotatif Sign (tanda denotative)	
4. Connotative Signifier (penanda konotatif)	5. Connotative Signified (petanda konotatif)
6. Connotative Sign (tanda konotatif)	

Table 1.3. Peta Roland Barthes

Berdasarkan peta Barthes diatas, terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Menganalisa film “*Cahaya Cinta Pesantren*” dengan teori semiotika ini peneliti akan mengkaji untuk menemukan tanda, baik yang berupa teks, simbol ataupun petanda lainnya yang mencoba diisyaratkan dalam film tersebut, sehingga nilai ukhuwah Islamiyah yang terkandung dalam film tersebut dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat dan menjadi contoh dalam implementasinya dengan realitas masyarakat.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang mengkaji data secara mendalam terkait semua hal yang kompleks tanpa adanya skema berpikir statistik<sup>40</sup>. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Metode ini

<sup>40</sup> Danim. S, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002), hlm 130.

berdasarkan sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*), yaitu usaha dalam memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia., tidak ada bentuk angka dalam penelitian ini, melainkan kata dan kalimat dalam mengurai data yang diperoleh, mendapatkan penjelasan yang deskriptif dan faktual dalam memaparkan keadaan subjek dan objek penelitian. Moleong mengutip dari Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>41</sup>

Sedangkan dalam pendekatannya, peneliti menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. semiotik sendiri berasal dari bahasa Yunani *seμion* yang berarti “tanda”. Semiotika ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), dan dalam tradisi Saussure disebut semiologi. Semiotika berkaitan erat dengan linguistik yang digunakan untuk mempelajari struktur dan makna bahasa dengan lebih rinci, akan tetapi semiotik berbeda dengan linguistic, semiotik juga mempelajari sistem-sistem dan tanda nonlinguistik.<sup>42</sup> Studi tentang indikasi, analogi, simbolisme, kemiripan, metafora, penunjukan, makna dan komunikasi. Dalam media massa, semiotic tidak sebatas kerangka teori, namun juga sebagai metode analisis.<sup>43</sup>

Analisis semiotik Roland Barthes yang peneliti gunakan dalam judul “*Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Kajian Pesan Ukhuwah Islamiyah)*” yaitu model analisis yang mengembangkan makna

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 4.

<sup>42</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 12.

<sup>43</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, Dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 124.

melalui istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Data penelitian kualitatif meliputi tindakan dan perkataan dalam suatu latar yang bersifat alamiah, sebagiannya dari data pustaka, seperti dokumen, buku, majalah, arsip, surat kabar, novel, foto, video, dan lain sebagainya<sup>44</sup>. Sumber data primer yang digunakan penulis, yaitu data yang diperoleh langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan diteliti.<sup>45</sup> Sumber data primer penelitian ini yaitu video sebuah film Cahaya Cinta Pesantren.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dengan mengumpulkan data yang berupa dokumen. Kutipan Imam Gunawan dari Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, maupun arkeologis.<sup>46</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumen meliputi dokumen tertulis yaitu variabel yang berupa catatan, surat kabar, transkrip, prasasti, notulen, agenda, buku, novel, majalah, dan lain sebagainya. Dan dokumen yang berbentuk gambar, foto, anime, sketsa, hingga berbentuk gambar bergerak (video) dan lain sebagainya. Pada intinya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau karya monumental seseorang.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Idrus M, *Metode penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Gelora Akasara 2009), hlm 22.

<sup>45</sup> Azwar S, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 91.

<sup>46</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori & praktisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 177.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 326.

Pencatatan data atau pengumpulan data yang semuanya memberikan informasi atas proses penelitian yang dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu pencarian data utama yang berupa data video, yaitu sebuah film “Cahaya Cinta Pesantren” dan data-data lain yang berkaitan dengan dilakukannya penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian film ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah-satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisis tertentu untuk membuat prediksi.

Pada dasarnya penelitian ini mengacu pada konsep semiotika, Roland Barthes yang menekankan pada tanda-tanda yang disertai maksud (*signal*) serta berpijak dari pandangan yang berbasis pada tanda-tanda tanpa maksud (*symtom*). Film sebagai salah-satu desain komunikasi audio-visual mempunyai tanda ber-*signal* dan ber-*symtom*. Disamping itu, dalam memakai gambar harus mengamati ikon, indeks, simbol, dan kode sosial yang menurut Roland Barthes adalah cara mengangkat kembali fragmen-fragmen kutipan.

Pesan berdasarkan ukhuwah Islamiyah dalam tanda-tanda yang terdapat dalam penelitian film ini yang akan diidentifikasi untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut, baik yang berada dipermukaan maupun yang tersembunyi. Adapun tanda yang akan dilihat dari penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan nonverbal. Tanda verbal adalah tanda

minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi secara sederhana, tanda nonverbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pesan Ukhuwah Islamiyah yang ada didalam film *Cahaya Cinta Pesantren* dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian “Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Kajian Ukhuwah Islamiyah)” bahwasannya peneliti menemukan beberapa aspek pesan dakwah kajian Ukhuwah Islamiyah, yaitu:

1. *Ukhuwah Islamiyah fi al-'ubudiyah* yaitu seluruh makhluk bersaudara yang mempunyai arti memiliki persamaan, dalam artiannya adalah makhluk diciptakan oleh Tuhan yang sama dan semuanya merupakan hamba, makhluk ciptaan Allah SWT yang juga sama dalam ketundukannya terhadap Allah SWT. Jadi adanya persaudaraan dilatar belakangi oleh persamaan dari perspektif hamba (makhluk).
2. *Ukhuwah Islamiyah fi al-wathaniyah wa al-nasab* yang mempunyai arti persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Persaudaraan dalam kebangsaan berarti persaudaraan yang dilatar belakangi oleh kebangsaan yang sama. Persamaan dalam tempat tinggal atau tanah kelahiran, dan suku hingga bangsa menjadi faktor terjalinnya persaudaraan.
3. *Ukhuwah Islamiyah fi al-insaniyah* mempunyai arti seluruh umat manusia adalah saudara, (basyariyyah) merupakan bagian dari ukhuwah islamiyah diambil dari hadits Rosul S.A.W., yang artinya “*Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara*” (dari bukhori dan muslim yang disampaikan oleh Abu Hurairoh).
4. *Ukhuwah Islamiyah fi din al-islam* yang berarti persaudaraan antar sesama muslim. Semua muslim bersaudara, karena adanya persamaan dari segi kepercayaan. Persaudaraan ini merupakan dasar atau pondasi

yang kuat untuk menciptakan rasa solidaritas atau kekuatan Ukhuwah Islamiyah.

## B. Saran

Saran dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, berikut beberapa saran yang disampaikan:

1. Dalam pembuatan film Cahaya Cinta Pesantren sudah mencakup banyak pesan positif dan benturan realita, terlebih keberanian dalam menyuguhkan suasana Pondok Pesantren, film bergenre drama, komedi, religi ini sudah cukup mampu membias audiens, pesan Ukhuwah Islamiyah kental menyelimuti setiap scene dibalut dengan suguhan sinematografi yang apik, hal positif seperti ini yang harus terus dipertahankan dengan menyelipkan pesan-pesan dakwah Islam.

Kemampuan pengemasan tanpa mengundang konflik. Film seperti ini akan sangat mudah mengkonstruksi audiens dan mudah bagi audiens dalam menyerap kandungan maknanya, sehingga mampu memberikan *impect* positif yang besar. Namun apakah tujuan utama dalam pembuatan sebuah film? Apakah bentuk dari sebuah aksi dalam berdakwah melalui media massa dengan terapan islamiyah? Atau semata hanya demi sebuah profit pribadi, dengan dalih mengangkat isu agama, yakni agama khususnya Islam hanya sebagai kambing hitam dan senjata yang digunakan oleh sutradara dalam mengais pundi-pundi rupiah dengan mengkamflasean sebuah film? Karena melihat dari latar belakang sutradara yang berbeda agama, namun sering kali mengangkat film-film Islami, apa karena sekedar melihat realita dimana Islam adalah agama dominan di Tanah Air Indonesia? Atau bentuk perjalanan religi seorang sutradara dalam mengenali islam lebih dalam. Semoga sutradara tidak sekedar mencari keuntungan dalam mengvisualkan karya-karyanya, namun sebuah kajian dalam

mendalami agama Islam mengenal dan memeluknya, dan bentuk syiar Islam dalam dakwahnya.

Sehingga memungkinkan dilain kesempatan sutradara mampu mengangkat kisah dengan latar Pondok Pesantren lain yang terpencil dipelosok desa, dan dalam satu sisi mampu mengeksplor desa-desa terpencil di Indonesia yang sebenarnya banyak memiliki potensi besar untuk dikembangkan, atau mengangkat film biografi dari anak-anak desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan desa atau menjadi film *true story*, dengan memperhatikan dampak positif terhadap semua kalangan untuk lebih memperhatikan dan peduli terhadap potensi lokal yang murni dan memiliki keunikan masing-masing, sehingga lebih dapat membuka cakrawala indonesia.

2. Adapun untuk audiens atau pembaca, seyogyanya mampu menelaah dan mengkaji apa yang dilihat dan ditonton, tidak sekedar menikmati sebagai sarana hiburan, namun mampu menyerap pesan-pesan dakwah yang terkait, mampu mengcover adegan-adegan yang mendidik dan positif, hingga penerjemahan dalam bentuk sikap akan menjadi lebih baik. Dan pembaca maupun audiens disarankan mampu mengolah dan terus mengkaji, tidak menelan mentah-mentah sehingga mampu menerapkan Ukhuwah Islamiyah dengan kuat dan erat dan selaras dengan kebenaran yang hakiki (Alqur-an dan Al-Hadits).
3. Untuk penelitian berikutnya, penelitian ini bisa menjadi referensi, dan juga bisa dipatahkan dalam kelanjutannya dalam mengkaji untuk menemukan aspek Ukhuwah Islamiyah yang hakiki, karena ini bukan pengajian yang kebenarannya sudah pasti, namun ini adalah sebuah kajian yang tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dari penulis. Kajian tak ubahnya seperti air yang mengalir dalam sebuah

serat jawa dituliskan di depan masjid/lab agama UIN Sunan Kalijaga dengan bahasa jawa yang bertuliskan “*miliyo koyo ilining banyu nanging ojo keli*” yang artinya mengalirlah seperti mengalirnya air namun jangan hanyut. Pengajian adalah dari sunah Rosul SAW, disebutkan juga dalam serat jawa “*lan gunemo nganggo gondone kanjeng Nabi*”, yang artinya “*dan berbicaralah dengan senjatanya*”. Nabi Muhammad SAW, mengkaji bersama-sama untuk menemukan validitas kebenaran yang hakiki yang sesuai Al-qur'an dan Al-Hadits. *Wallahualam, barokallah wa rodiyallah lii walakum. Amin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus M Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komuniksi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alex Sobur. 2004. *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya.
- Ali, Mukti. 1991. *Etika Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Nasionalis dalam Pemberantasan Masyarakat dari segi Agama Islam*. Yogyakarta: Nida.
- Al-Imam Muslim - Ibnu Sholah - Asy-Syahid. 1998. *Matan Shahih Muslim - Shiyanatu Shahih Muslim - 'Ilalu Ahadits fii Kitab ash-Shahih*. Saudi Arabia: Baitul Afkaar ad-Dauliyyah.
- Anton Mabruri KN. 2013. *Managemen Produksi Acaara Tv – Format Acara Drama*. Jakarta: Gramedia.
- Arifin M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu Prasandi. 2017. <http://medan.tribunnews.com>. 12 27. Accessed Juli 26, 2018. <http://medan.tribunnews.com/2016/12/27/sutradara-berharap-cahaya-cinta-pesantren-ditonton-banyak-orang>, diakses 26 Juli 2018.
- Azwar S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim. S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryani. 2015. *Pesan Moral Islami dalam Film Habibie dan Ainun (Analisis Semiotika terhadap Film Habibie dan Ainun)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Deddy Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi: Satu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Dianita Dyah Makhrufi. 2013. *Pesan Moral Islami dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Elvinaro Ardianto dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Evra Willya, Prasetyo Rumondor, Bursan,. 2018. *Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Idrus M. 2009. *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gelora Akasara.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif teori & praktisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Sukardi dkk. 2003. *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai.
- Indonesia, Big Tree Entertainment. 2017. <https://id.bookmyshow.com>. Januari 12. Accessed Juli 26 , 2018.  
[https://id.bookmyshow.com/person/raymond-handaya/205,,](https://id.bookmyshow.com/person/raymond-handaya/205,)
- Jalaluddin As-Suyuthi. 2011. *Al-Qur'an Tafsir*. Jakarta: Gema Insani.
- Jalaludin Rakhmat. 2003. *Psikologi komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- John Fiske. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementrian Agama. 2014. *Al-Qur'an*. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Khoirun Nisaa Abdillah. 2014. *Pesan Moral Islami dalam Film Tanda Tanya “?” (Analisis Semiotik Model Roland Barthes.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi).* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab. 2009. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat.* Bandung: Mizan Pustaka.
- M. Said. 1986. *101 Tentang Hadits Budhi Luhur, Mempererat Tali Silaturrahmi.* Bandung: Al Ma'arif.
- Marcel Danesi. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media.* Yogyakarta: JALASUTRA.
- Mistu, Prof. Dr. Mushthafa Dib Al-Bugha & Prof. Dr. Muhyiddin. 2007. *Al-Wafi fi Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyyah.* Damaskus: Dar Al-Musthafa.
- Mukhti Ali. 1991. *Etika Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Nasional dalam Pemberantasan Maksiat dari segi Agama Islam.* Yogyakarta: Nida.
- Nurul Khotimah. 2015. *Nilai-Nilai Spiritual dalam Film Haji Backpacker.* Semarang: UIN Walisongo.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. *Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- R. Wayne Pace & Don F. Faules. 2015. *Komunikasi Organisasi, Iklim Organisasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raymond Handaya. 2013. <https://raymondhandaya.wordpress.com/>. maret 12. Accessed Juli 26 , 2018.  
<https://raymondhandaya.wordpress.com/about/>.

Religious Projections 2010-2050, 2015. <http://www.pewforum.org>. April 02. Accessed Juli 12, 2018.  
[http://www.pewforum.org/2015/04/02/religious-projections-2010-2050/pf\\_15-04-02\\_projectionstable8/](http://www.pewforum.org/2015/04/02/religious-projections-2010-2050/pf_15-04-02_projectionstable8/).

Rep: Desy Susilawati/ Red: Agus Yuliant. 2017.  
<https://www.republika.co.id/berita/senggang/film/>. Januari 10 . Accessed Juli 26, 2018.  
<https://www.republika.co.id/berita/senggang/film/17/01/10/ojiwqx396-dalami-karakter-pemain-cahaya-cinta-pesantren-rela-mondok-beneran>.

Shoimuddin. 2014. *Pesan Ukhudah Perspektif Alqur'an Dalam Animasi Si Enthong Di MNC Group*. Jakarta: UIN Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Wikipedia, Kontributor. 2016.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya\\_Cinta\\_Pesantren](https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Cinta_Pesantren). Oktober 04. Accessed Juli 26, 2018.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya\\_Cinta\\_Pesantren.3](https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Cinta_Pesantren.3)



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.1.2/2018

This is to certify that:

Name : **Chafid Marzuki**  
Date of Birth : **April 12, 1991**  
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 30, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	45
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, August 30, 2018  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.8.270/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغووية بأنَّ

الاسم : Chafid Marzuki

تاريخ الميلاد : ١٢ أبريل ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ مايو ٢٠١٧، وحصل على  
درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
١٩	فهم المقرؤ
٣٥٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكارتا، ١٠ مايو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Chafid Marzuki  
 NIM : 11210025  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 3 Agustus 2018



Nilai	Standar Nilai:	
	Angka	Huruf
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.  
 NIP. 19820511 200604 2 002



24

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.17/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Chafid Marzuki
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Kendal, 12 April 1991
Nomor Induk Mahasiswa	:	11210025
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	:	Krengseng, Hargorejo
Kecamatan	:	Kokap
Kabupaten/Kota	:	Kab. Kulonprogo
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 92,37 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 515856 Fax.(0274) 552230 Yogyakarta 55281

email: fd@uin-suka.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B299 Un.02/DD.4/TU.00/02/2018

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	Chafid Marzuki
Nomor Induk Mahasiswa	:	11210025
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Jurusan / Prodi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Berdasarkan keterangan bahwasannya mahasiswa diatas telah mengikuti ujian susulan baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada hari Kamis, 8 Februari 2018 dengan predikat lulus (skor: 85). Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai syarat pendaftaran munaqosah.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Februari 2018  
a.n Dekan

Dekan Bidang Kemahasiswaan  
KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Jl. Marsda Adisucipto 55281  
YOGYAKARTA  
Indonesia





Nomor: UIN/02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

**Ge  
Se  
Ce  
Ti  
fici  
c**

diberikan kepada:

<b>Nama</b>	: Chafid Marzuki
<b>NIM</b>	: 112110025
<b>Fakultas/Prodi</b>	: Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
<b>Sebagai</b>	: Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006

# SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

**Chafid Marzuki**

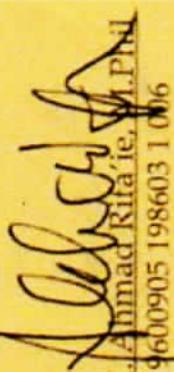
atas partisipasinya sebagai :

## PESERTA

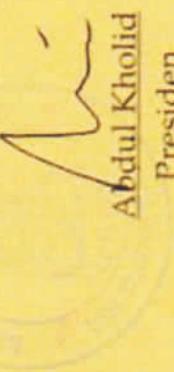
Dalam Orientasi Pengembangan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengembangan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. H. Ahmad Rifaie, M.Pd.  
NIP. 19600905 198603 1 016

Panitia OPAK 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Abdul Kholid  
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

  
Ach. Syaifulman  
sekretaris  
OPAK UNIVERSITAS  
ketua



**BE  
KRAF**

Badan  
Ekonomi  
Kreatif  
Indonesia



# Sertifikat

Diberikan kepada

PERSATUAN  
PERUSAHAAN  
PERIKLIANAN  
INDONESIA

Sebagai

## PESERTA

Local Genius Brand Workshop

27 - 29 Oktober 2018 di Hotel Laras Asri  
Salatiga, Jawa Tengah



Poppy Savitri

Direktur Edukasi Ekonomi Kreatif  
Deputi Riset, Edukasi dan Pengembangan

# SERTIFIKAT — SNEPCO 2018 —

SRIWIJAYA NATIONAL ENGINEERING POSTER CONTEST

Nomor : 274/PH/C/SNEPCO/BEM-KM-FT/XI/2018

Memberikan penghargaan kepada :

**Chafid Marzuki**

Sebagai :

# PESERTA

Palembang, 15 November 2018



Ketua Pelaksana  
SNEPCO (Sriwijaya National  
Engineering Poster Contest)



Azizul Hakim  
NIM 03041281621058

# Sertifikat

No. 12 /Pan.SA/SEMA-U/UIN/VI/2012



Diberikan Kepada :

## CHAFFID MAPZUKI

atas Partisipasinya sebagai :

### PESERTA

Dalam Acara  
Stadium General "Sekolah Anggaran" Senat Mahasiswa Universitas (SEMA-U)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Tema : " Anggaran Pendidikan Dari Rakyat Untuk  
Rakyat", pada tanggal 9 Juni 2012 di Convention  
Hall Lt. 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pembicara : 1. Arswendo Atmowiloto ( Budayawan )  
2. Prof. Nizar Ali ( PR.II UIN Sunan Kalijaga )

Yogyakarta, 9 Juni 2012  
Ketua Panitia,

Nurul Mubin



**Nomor : UIN.2/L.4/PPP.00.9/295/2011**

diberikan kepada :

**CHAFID MARZUKI ZAEN**

**NIM. 11210025**

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)  
pada Tahun Akademik 2011/2012 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS**  
**NIP. 19700906 199903 1 012**



# Sertifikat

Diberikan

**CAF ID MAP 2011**

Peserta

Sosialisasi Pancasila,  
Undang-Undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika,  
Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Ketetapan MPR RI

Yogyakarta, 13 Oktober 2011



Direktur Eksekutif Cahaya Institute





卷之三

## SERTIFIKAT

No :2 | /PANPEL/BEM-J KPI/IV/2012

diberikan kepada :

# CHAFID MAPZUKI

Atas penghargaan sebagai :

## Peserta

# Indonesia Dalam Membangun Moralitas Bangsa”

Seminar Nasional  
yang diadakan pada tanggal 13 April 2012  
di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Ketua Panitia Kegiatan  
Seminar Nasional & Workshop Perfilman**



Qurnia Syaifudin I.



Sponsored by:



## Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Perfilman Islam



# SERTIFIKAT

berikan Kepada :

**Hafiz M.**

atas partisipasinya sebagai

**Peserta**

ada acara Workshop Pengenalan Produksi Acara Siaran Radio yang diselenggarakan pada tanggal 11 Desember 2011 - 7 Januari 2012 oleh Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Rasida FM.

Yogyakarta, 25 Februari 2012

General Manager  
Rasida FM



Hikmat Kamal



Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Presented By:

**10.1.2 RASIDA FM**  
the voice of students

# SERTIFIKAT

No: 1516/02/TALK SHOW/PTBTV KPI/V/2015

diberikan kepada:

Al Ghazali Marzuki & Barn

Atas penghargaan sebagai:  
**Campers & Editor**

**“SHOW TIME”**

Talk Show yang diadakan pada tanggal 29 Oktober 2015  
di WOODSTOK PEOPLE'S MARKET Jl. Tentara Pelajar No. 77 Palagan

Produser PTBTV  
Show Time/Talk Show

Pengampu PTBTV  
Show Time/Talk Show

  
Bunga Irfani, S.PT., MA

Orchidta Viola Nastiti

Terimakasih :

  
**WOODSTOCK**  
PEOPLE'S MARKET

  
**DROPOUT**  
MUSIC & MARKET

**NAMA** : Chafid Marzuki  
**NIM** : 11210025  
**Fakultas** : Dakwah dan Komunikasi  
**Jurusan/Program Studi** : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)  
**Batas Akhir Studi** : 31 Agustus 2019  
**Alamat** : Wadas Rt/Rw 02/01 Plantungan, Kendal, 51362

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Selasa, 31 Juli 2018	MUTTAQIN 11210101	Peserta	<i>ah syar</i>
2	Rabu, 01 Agustus 2018	Haryati Kipuy 11210085	Peserta	<i>ah syar</i>
3	Rabu, 01 Agustus 2018	Rindang Wahyu A 11210070	Peserta	<i>ah syar</i>
4	Kamis, 02 Agustus 2018	Cilik Sulistiyo Wati 11210122	Peserta	<i>ah syar</i>
5	Senin, 06 Agustus 2018	Chafid Marzuki 11210025	Penyaji	<i>ah syar</i>
6	Kamis, 20 September 2018	Chafid Marzuki 11210025	Pembahas	<i>ah syar</i>

Yogyakarta, 18 Desember 2017

Ketua Program Studi,

**Drs. Abdul Rozak, M.Pd.**  
**NIP 19671006 199403 1 003**

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



NAMA : Chafid Marzuki  
 NIM : 11210025  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)  
 Pembimbing I : Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
 Pembimbing II : -  
 Judul : PESAN DAKWAH DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN (KAJIAN UKHUWAH ISLAMIYAH)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	27/7/18	1	Proposal	
2	02/8/18	2	Proposal Lanjut	
3	06/8/18	3	Proposal Lanjut	
4	22/8/18	4	Bab 2	
5	13/9/18	5	Bab 3	
6	17/10/18	6	Bab 3	
6	21/11/18	6	Acc	

Yogyakarta, 21 - Nov. - 2018  
 Pembimbing,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
 NIP 19710328 199703 2 001

# CURRICULUM VITAE

## A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Chafid Marzuki  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 12 April 1991  
Alamat Asal : Wadas, Rt 02/01, No.09, Wadas, Plantungan, Kendal, Jawa Tengah, 51362  
Alamat Tinggal : Jalan Bimokurdo (100 meter dari perempatan selatan SD Muh Sapen, kiri jalan) Abah Coffee & Kalimay Ramen Steak  
E-Mail : [sanggarsongo@gmail.com](mailto:sanggarsongo@gmail.com)  
No. Hp : 08 999 222 934

## B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK		
SD	MI Muhamadiyah Wadas	2003
SMP	MTs 015 Jurangagung	2006
SMU	BUDI MULIA Karanganyar	2010
S1		

## C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

PP NURUL ANWAR Kendayakan, Limpung, Batang

## D. Pengalaman Organisasi

Agency **LOG BEKRAF**  
Agency **SANGGARSONGO**  
Agency **BIMOKURDO**

## E. Pengalaman Pekerjaan

Design Creator

## F. Keahlian

Desain grafis  
Fotografi  
Videografi

## G. Penghargaan

## H. Karya tulis

## I. Pengabdian masyarakat

\* (Ketiga Agency diatas basisnya adalah pengabdian masyarakat yang memiliki tujuan kemaslahatan umat)